

**HUBUNGAN ANTARA INISIATIF MENDAHULUI SERANGAN LAWAN
DENGAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DEWASA
KATEGORI TANDING PUTRA DAN PUTRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Allam Muzhaffar Hanif
11602241075

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri” yang disusun oleh Allam Muzhaffar Hanif, NIM 11602241075 ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Pembimbing,



Agung Nugroho AM, M.Si
NIP. 19610908 198811 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Yang Menyatakan,



Allam Muzhaffar Hanif
NIM 11602241075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri” yang disusun oleh Allam Muzhaffar Hanif, NIM 11602241075 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2015 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Agung Nugroho AM, M.Si	Ketua Penguji		20/4 15
2. Danardono, M.Or	Sekretaris / Anggota II		20/4 15
3. Dr. Siswantoyo, M.Kes	Penguji I / Anggota III		14/4 15
4. Awan Hariono, M.Or	Penguji II / Anggota IV		20/4 15

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,




Dr. Rampis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

**Kesempatan anda untuk sukses di setiap kondisi
selalu dapat diukur
Oleh seberapa besar kepercayaan anda pada diri sendiri
(Tung Dasem Waringin)**

**Jagalah dirimu dan hartamu dengan ilmu
Karena ilmu akan menjaga dirimu
dan
Dirimu akan menjaga hartamu**

**Kebahagiaan yang kita rasakan
Akan lebih bermakna
Apabila orang lain juga ikut merasakannya**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah atas segala limpahan nikmat dan rahmatMu Yaa Allah, sehingga membawa hambaMu ini kepada satu langkah jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan semoga hambaMu ini bisa terus mencapai jenjang pendidikan tertinggi dan bisa mengamalkannya dengan baik, barokah dan menjalankan segala amanah yang diberikan kepada saya dengan baik.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta, atas segala kasih sayang, do'a, motivasi, pelajaran hidup, pendidikan, inspirasi hidup dan segalanya yang telah bapak, ibu berikan kepada Allam.

Terima kasih untuk adik saya inas dan faiq yang telah memberikan motivasi, semangat, dan do'a untuk mas Allam. Semoga dek inas dan dek faiq bisa mencapai cita-cita yang diharapkan dengan proses yang lancar, baik dan barokah. Amin.

Terima kasih untuk saudara-saudara pencak silat, sahabat, dan teman-teman semuanya, atas dukungan dan do'a kalian. Semoga segala yang kita harapkan dan cita-citakan bisa tercapai dengan segala ridho Allah. Amin.

Terima kasih untuk semua guru-guru yang telah dengan tulus memberikan ilmunya dan telah mampu menginspirasi menjadi insan yang lebih baik. Semoga segala kebaikan beliau-beliau diberikan balasan yang setimpal dan barokah.

HUBUNGAN ANTARA INISIATIF MENDAHULUI SERANGAN LAWAN DENGAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DEWASA KATEGORI TANDING PUTRA DAN PUTRI

Oleh

Allam Muzhaffar Hanif

11602241075

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh atlet pencak silat dewasa kategori tanding yang mengikuti ASEAN University Games tahun 2014 cabang olahraga pencak silat di Palembang.

Hasil penelitian pada kategori tanding putra keseluruhan inisiatif mendahului serangan lawan 19 partai (52,8%) dari total 36 partai dan hasil uji Chi Square ($p=0,877$) dan nilai koefisien kontingensi ($p=0,877$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kategori tanding putri keseluruhan inisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 11 partai (61,1%) dari total 18 partai dan hasil uji Chi Square ($p=0,710$) dan nilai koefisien kontingensi ($p=0,710$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putri lebih besar dari pesilat putra, pada pesilat putri 61,1% dan pesilat putra 52,8% dan hasil uji Chi Square ($p=0,561$) dan nilai koefisien kontingensi ($p=0,561$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kedua kategori tanding putra dan putri persentase hasil kemenangan pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan lebih yaitu 30 pesilat (55,5%) dari total 54 pesilat putra, putri yang menang angka dan hasil uji Chi Square ($p=0,389$) dan nilai koefisien kontingensi ($p=0,389$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

Kata kunci: Hubungan, Inisiatif Mendahului Serangan Lawan, Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri” dapat selesai dengan lancar.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama orang tua dan pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Endang Rini Sukanti, M.S, Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Agung Nugroho AM, M.Si. Dosen Pendidikan Kepelatihan Pencak silat serta Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Awan Hariono, M.Or , Pembina UKM Pencak Silat UNY yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah perkuliahan dan pencak silat.
6. Bapak Dr. Siswantoyo, M.Kes. , Dosen Pendidikan Kepelatihan Pencak silat serta Ahli materi, yang telah memberikan ilmu serta masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya ilmu dan pengalaman selama belajar di UNY.
8. Ketua panitia dan panitia pelaksana ASEAN University Games 2014 cabang olahraga pencak silat, terima kasih atas kesempatan, kepercayaan, bantuan, dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia olahraga khususnya kepelatihan.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Sejarah Perkembangan Pencak Silat	7
2. Event ASEAN University Games	9

3. Pencak Silat Kategori Tanding	10
4. Penilaian Pertandingan Pencak Silat kategori Tanding	11
5. Penentuan Kemenangan Pencak Silat kategori Tanding	14
6. Taktik dalam Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding	16
7. Inisiatif Mendahului Serangan Lawan	18
8. Prestasi Pesilat.....	21
9. Karakteristik Pesilat Dewasa Kategori Tanding	24
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	31
B. Definisi Operasional	32
1. Inisiatif	32
2. Mendahului Serangan Lawan.....	33
3. Prestasi Atlet Pencak Silat.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik analisis data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pertandingan	37
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	39
3. Deskripsi Penelitian	39
B. Hasil Uji Prasyarat.....	46
C. Hasil Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Blangko Pengumpulan Data	35
Tabel 2. Perolehan Medali Cabang Olahraga Pencak Silat	38
Tabel 3. Inisiatif Mendahului Serangan (putra dan putri)	40
Tabel 4. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Sudut (putra dan putri)	40
Tabel 5. Pemenang Pertandingan Inisiatif Serangan (putra dan Putri)	41
Tabel 6. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Negara (putra dan putri)	41
Tabel 7. Inisiatif Mendahului Serangan (putra)	42
Tabel 8. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Sudut (putra)	42
Tabel 9. Pemenang Pertandingan Inisiatif Serangan (putra)	43
Tabel 10. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Negara (putra)	43
Tabel 11. Inisiatif Mendahului Serangan (putri)	44
Tabel 12. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Sudut (putri)	45
Tabel 13. Pemenang Pertandingan Inisiatif Serangan (putri)	45
Tabel 14. Pemenang Pertandingan Berdasarkan Negara (putri)	46
Tabel 15. Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Putra	50
Tabel 16. Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Putri.....	51

Tabel 17. Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Pesilat Putra Dan Putri.....	52
Tabel 18. Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Putra Dan Putri.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bidang Sasaran Sah Kategori Tanding.....	16
Gambar 2. Desain Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Validasi Ahli Materi	65
Lampiran 2. Surat ijin Penelitian.....	75
Lampiran 3. Blangko Pengambilan Data	77
Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif Putra Dan Putri.....	94
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Putra	97
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Putri	99
Lampiran 7. Analisis Analitik Uji Hipotesis 1	101
Lampiran 8. Analisis Analitik Uji Hipotesis 2	102
Lampiran 9. Analisis Analitik Uji Hipotesis 3	103
Lampiran 10. Analisis Analitik Uji Hipotesis 4	104
Lampiran 11. Data Uji Prasyarat.....	105
Lampiran 12. Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang terdapat di Indonesia. Didalam cabang olahraga pencak silat ada empat kategori pertandingan pencak silat, yaitu kategori tanding, tunggal, ganda, dan regu. Khusus pada kategori tanding, adalah kategori yang memiliki prosentase *body contact* paling besar. Dikarenakan pada kategori tanding menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang berbeda, keduanya saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/mengelak/mengena/menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan untuk memperoleh point sebanyak-banyaknya demi memperoleh kemenangan. Adapun penilaian pada pertandingan kategori tanding yaitu; perolehan nilai 1, nilai 1+1, nilai 2, nilai 1+2, nilai 3, dan nilai 1+3 setiap penilaian yang diperoleh harus sesuai dengan ketentuan yang telah ada pada peraturan pertandingan pencak silat 2012. Begitu pula penentuan kemenangan pada pertandingan kategori tanding ada beberapa macam yaitu; perolehan kemenangan dengan menang angka, menang teknik, menang mutlak, menang WMP/Wasit Menghentikan Pertandingan, menang undur diri, dan menang diskualifikasi, dalam menentukan kemenangan pada pertandingan pencak silat kategori tanding ini harus sesuai dengan peraturan pertandingan pencak silat 2012.

Di kalangan praktisi pencak silat, baik atlet, pelatih, wasit dan juri, maupun tokoh ada opini bahwa dalam pertandingan pencak silat kategori tanding, siapa yang terlebih dahulu melakukan serangan serta memasukkan lebih banyak serangan yang sah pada bidang sasaran lawan, dialah yang menang. Hal ini dikarenakan kurang diperhatikannya sistem penilaian teknik 1+. Karena teknik serangan lebih difokuskan untuk mendapat nilai sebanyak-banyaknya terlebih dahulu.

Dalam olahraga terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental (Bompa, 1994: 39). Agung Nugroho (2000: 92) menjelaskan keempat faktor tersebut untuk cabang olahraga pencak silat sebagai berikut:

1. Faktor fisik merupakan faktor pertama dalam olahraga pencak silat karena fisik yang baik akan mendukung aktifitas dalam pencapaian prestasi maksimal.
2. Faktor teknik adalah suatu proses gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan.
3. Faktor taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencapai kemenangan secara sportif.
4. Faktor mental adalah watak dan kondisi kejiwaan serta kepribadian seorang atlet baik pada saat latihan atau pertandingan maupun saat kehidupan sehari-harinya.

Pada atlet dewasa yang memiliki pengalaman bertanding serta teknik yang sempurna pasti akan lebih jeli dalam mengambil keputusan untuk menyerang serta mempertimbangkan reaksi yang akan dilancarkan oleh lawan. Hal ini terjadi karena untuk melakukan serangan terlebih dahulu atlet harus mencari kelemahan atau kondisi dimana lawan sedang lengah. Bila tidak tepat mengambil keputusan untuk menyerang atau bertahan, maka kita akan sangat mudah kehilangan point. Hal ini jelas akan merugikan bagi atlet dan dapat

menambah beban mental atlet dalam pertandingan, membuat atlet yang sebelumnya ingin memperoleh nilai dengan mendahului serangan terlebih dahulu akan terbebani dengan kehilangan point saat akan melancarkan serangan pada lawan. Sehingga tidak dapat menggunakan secara optimal teknik dan taktik yang telah diterima selama latihan. Kondisi fisik yang prima, serta kematangan teknik dan taktik, belum sempurna jika tidak diimbangi dengan kesiapan faktor mental.

Pada kategori tanding tingkat dewasa, pesilat yang cenderung aktif/memiliki inisiatif mendahului serangan lawan belum tentu mempunyai kecenderungan memenangkan pertandingan. Karena pada tingkat dewasa pesilat lebih jeli mengamati lawan dan mengambil keputusan untuk mereaksi serangan lawan. Sehingga pesilat yang melakukan inisiatif mendahului serangan lawan tidak dengan mudah memenangkan pertandingan, karena lawan yang bertahan aktif akan lebih siap mereaksi serangan dan kecenderungan memperoleh nilai 1+ lebih besar. Hal ini dikarenakan pada pesilat dewasa memiliki kesiapan mental yang lebih stabil, yang mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan lebih kompleks dibandingkan pada tingkat remaja.

Berdasarkan pendapat para praktisi pencak silat bahwa power sangat penting dimiliki oleh atlet pencak silat yakni dalam menggunakan teknik tendangan dan pukulan harus dilakukan dengan cepat dan kuat (*eksplosif*) sehingga mempersulit lawan dalam melakukan elakan, hindaran, tangkisan, ataupun tangkapan. Akan tetapi pada tingkat dewasa apabila pesilat melakukan serangan secara polos tanpa diawali gerakan yang mengecoh lawan, maka

serangan akan sangat mudah di tebak oleh lawan dan direaksi dengan serangan balik atau jatuhan sehingga atlet yang mempunyai inisiatif mendahului serangan terlebih dahulu dapat dengan mudah membuat lawan memperoleh point. Hal ini dapat membuat atlet tertekan secara psikologis untuk harus mengejar ketertinggalan point pada pertandingan, sehingga menyebabkan atlet kurang fokus dalam pertandingan.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Adanya hubungan faktor fisik, teknik, taktik, dan mental dengan prestasi atlet putra maupun putri dalam pertandingan.
2. Faktor mental lebih dominan dibanding faktor yang lain.
3. Inisiatif mendahului serangan lawan hanya dilakukan oleh pesilat yang sudah memiliki pengalaman dan jam terbang lebih banyak dalam pertandingan.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya, maka penelitian dibatasi pada hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi

atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri pada pertandingan ASEAN University Games 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra pada pertandingan ASEAN University Games 2014?
2. Bagaimana hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri pada pertandingan ASEAN University Games 2014?
3. Manakah di antara pesilat putra dan putri yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan lebih banyak pada pertandingan ASEAN University Games 2014?
4. Apakah pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan lebih tinggi akan lebih berprestasi pada pertandingan ASEAN University Games 2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra pada pertandingan ASEAN University Games 2014.

2. Mengetahui hubungan inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri pada pertandingan ASEAN University Games 2014.
3. Membandingkan inisiatif mendahului serangan lawan yang lebih banyak antara pesilat putra dengan putri pada pertandingan ASEAN University Games 2014.
4. Mengetahui pesilat yang lebih berprestasi antara yang memiliki inisiatif mendahului serangan lebih tinggi atau lebih rendah pada pertandingan ASEAN University Games 2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi atlet sebagai masukan dalam mempersiapkan diri untuk mengambil inisiatif mendahului serangan lawan sehingga dapat tampil dengan baik dalam suatu pertandingan dan dapat dicapai prestasi optimal.
2. Bagi pelatih sebagai referensi dalam memberikan latihan untuk membentuk kesiapan atlet menghadapi pertandingan.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dalam ilmu kepelatihan dan mengembangkan gagasan dalam kepelatihan pencak silat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sejarah Perkembangan Pencak Silat

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang berasal dari rumpun melayu. Pencak silat telah dikenal dan digunakan sejak masa prasejarah sebagai teknik pembelaan diri. Dahulu masih dalam bentuk yang sangat kompleks. Namun seiring perkembangan jaman dan peradaban serta kebudayaan masyarakat, teknik dan bentuk pencak silat mengalami perubahan. Perubahan tidak secara teknis, namun hanya pada pembatasan-pembatasan gerak. Seperti pada kategori Tanding, jenis serangan hanya berupa pukulan, tendangan, dan jatuhan. Pada masa awal pencak silat dipertandingkan, masih terdapat teknik kuncian, cakaran, sikutan, dan sebagainya. Pada kategori Tunggal dan Regu juga dilakukan pembakuan gerakan.

Selain itu, dengan adanya invasi penjajah (Belanda dan Jepang) ke tanah air yang secara tidak langsung juga membawa teknik beladiri dari negara asalnya telah mempengaruhi perkembangan pencak silat baik secara teknik maupun non teknik. Secara teknik yaitu dengan adanya pengadopsian teknik beladiri dari penjajah ke dalam teknik pencak silat. Misalnya teknik bantingan yang kental dalam beladiri Judo kemudian diserap dan digunakan dalam pencak silat. Sedangkan secara nonteknik yaitu dengan adanya propaganda penjajah untuk mengenalkan dan

mendukung kebudayaan lokal guna mencari dukungan untuk memperkuat kedudukannya di tanah air (Agung Nugroho. 2000: 50). Meskipun tidak secara total mendukung, namun hal ini berpengaruh besar dalam upaya pengembangan pencak silat pada masa itu.

Menurut O'ong Maryono (2000: 172) sejak berdiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada 18 Mei 1948 sebagai induk organisasi pencak silat di seluruh Indonesia hingga saat ini belum dapat mengembangkan pencak silat secara maksimal. Pencak silat belum dapat sejajar dengan beladiri asing yang lebih dahulu telah mendunia.

Ada sekitar 800 aliran dan perguruan pencak silat di Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Hal ini merupakan hal yang membanggakan sekaligus merupakan kelemahan yang jika tidak ditangani dengan tepat akan berakibat buruk terhadap perkembangan pencak silat. Khususnya di Indonesia sendiri yang masyarakatnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dengan berdirinya Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (PERSILAT) pada 11 Maret 1980, pencak silat mulai diperkenalkan di dunia internasional (O'ong Maryono, 2000: 186). Dengan berdirinya PERSILAT pula pencak silat mulai menjadi cabang olahraga prestasi dan dipertandingkan secara resmi seperti pada PON, *SEA Games*, dan Kejuaraan Dunia Pencak Silat (*World Championship of Pencak Silat*).

2. Event ASEAN University Games.

ASEAN University Games atau Pekan Olahraga Mahasiswa ASEAN merupakan agenda 2 tahunan yang diselenggarakan oleh salah satu negara ASEAN sesuai hasil kesepakatan para Pembina Olahraga Mahasiswa Negara-negara Asean yang ditentukan pada waktu pelaksanaan ASEAN University Games pada tahun sebelumnya. Sebelas negara ASEAN selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan 2 tahunan ini untuk mewujudkan kebersamaan di antara negara-negara ASEAN. Mengingat Indonesia adalah negara yang berpenduduk paling banyak di antara negara-negara ASEAN lainnya, maka kegiatan ini merupakan program yang strategis untuk menampilkan mahasiswa Indonesia pada event regional (ASEAN) sebagai ajang kompetisi dengan mahasiswa dari negara lain di bidang olahraga sekaligus sebagai perjuangan untuk mempertahankan dan memperbaiki citra bangsa Indonesia.

Indonesia sebelum mengikuti ASEAN University Games, mempunyai ajang kejuaraan olahraga mahasiswa Nasional atau disebut Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang di selenggarakan oleh Pusat Badan Pembinaan Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI). Pada penyelenggaraan POMNAS XIII tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta diberi kepercayaan untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan POMNAS XIII 2013 yang diselenggarakan pada 25 November hingga 1 Desember 2013.

Pada POMNAS XIII tahun 2013, dari 33 provinsi yang mendaftarkan diri hanya 31 kontingen provinsi yang menghadiri upacara pembukaan. Ada 14 cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang olahraga Nasional 2 tahunan ini. Berikut adalah cabang olahraga yang di selenggarakan pada POMNAS XIII di Daerah Istimewa Yogyakarta:

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| 1. Atletik | 8. Karate |
| 2. Bola Basket | 9. Panahan |
| 3. Bola Voli <i>In Door</i> | 10. Pencak Silat |
| 4. Bola Voli Pantai | 11. Renang |
| 5. Bulutangkis | 12. Sepak Bola |
| 6. Catur | 13. Tenis Lapangan |
| 7. Futsal | 14. Tenis Meja |

Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII tahun 2013 ini adalah sebagai batu loncatan mahasiswa yang berlaga di POMNAS XIII untuk bisa berlaga atau bertanding di ASEAN University Games 2014 di Indonesia. Para peserta yang menjuarai POMNAS XIII di Daerah Istimewa Yogyakarta dan layak untuk mewakili tim Indonesia di ajang ASEAN University Games akan di pusatkan latihan percabang olahraga untuk kesiapan pertandingan ASEAN University Games 2014 di Indonesia.

3. Pencak Silat Kategori Tanding

Pencak silat mulai dipertandingkan secara resmi dalam even olahraga internasional pada *Sea Games XIV* yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1987 (O'ong Maryono, 2000: 188). Pertandingan dilaksanakan sesuai

dengan ketentuan kategori yang diatur dalam peraturan pertandingan dan dipimpin oleh pelaksana teknis pertandingan yang sah. Dalam pertandingan pencak silat ada empat kategori yaitu kategori tanding, Tunggal, Ganda, dan Regu (Peraturan Pertandingan PERSILAT, 2012: 1).

- a. Kategori Tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/mengelak/mengena/menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan; penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, mendapatkan nilai terbanyak.
- b. Kategori Tunggal adalah kategori pertandingan yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam Jurus Tunggal Baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.
- c. Kategori Ganda adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetik, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk pada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.
- d. Kategori Regu adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 3 (tiga) orang dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam Jurus Regu Baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.

4. Penilaian Pertandingan Pencak Silat kategori Tanding

Karena penelitian ini akan meneliti lebih mendalam mengenai kategori tanding, maka sistem penilaian yang disajikan hanya pada kategori tanding saja. Adapun ketentuan penilaian pertandingan pencak silat

kategori tanding berdasarkan hasil revisi pada rapat teknik Negara pendiri

PERSILAT tahun 2012 di Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1
Serangan dengan tangan yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang oleh tangkisan, hindaran atau elakan lawan.
- b. Nilai 1+1
Tangkisan, hindaran atau elakan yang berhasil menggagalkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan tangan yang masuk pada sasaran.
- c. Nilai 2
Serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang oleh tangkisan, hindaran atau elakan lawan.
- d. Nilai 1+2
Tangkisan, hindaran atau elakan yang berhasil menggagalkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran.
- e. Nilai 3
Teknik jatuhan atau serangan langsung yang berhasil menjatuhkan lawan.
- f. Nilai 1+3
Tangkisan, hindaran, elakan atau tangkapan yang menggagalkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.

Serangan beruntun pada setiap *fight* dalam pertandingan dapat dilakukan sebanyak enam kali. Sedangkan serangan sejenis dengan menggunakan tangan yang dilakukan secara beruntun dinilai satu serangan. Untuk itu, teknik pukulan hanya dapat dilakukan secara efektif sebanyak satu kali, selebihnya merupakan upaya untuk memberikan tekanan (*pressure*) terhadap mental lawan.

Adapun teknik jatuhan hanya dapat dilakukan sekali pada setiap *fight*. Oleh karena bila teknik jatuhan berhasil dilakukan terhadap lawan, maka wasit akan menghentikan pertandingan untuk memberikan nilai pada teknik tersebut dan bila teknik jatuhan tidak berhasil dalam waktu 5 detik

wasit akan menghentikan untuk memulai pertandingan kembali (Peraturan Pertandingan PERSILAT, 2012: 23). Teknik jatuhan relatif dominan digunakan karena memiliki nilai lebih besar dibanding dengan teknik tendangan maupun pukulan, yaitu 3 atau 1+3. Menurut Agung Nugroho (2001: 107) teknik jatuhan dalam pencak silat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) teknik jatuhan dengan menggunakan kaki (menyapu tegak, menyapu rebah, mengkait, dan menggunting), dan (2) teknik jatuhan melalui tangkapan (dengan satu tangan dan dua tangan).

Dalam pertandingan, posisi sikap pasang relatif berubah-ubah sesuai dengan karakteristik dari masing-masing pesilat. Hal tersebut mengakibatkan pesilat relatif sulit dalam melakukan serangan secara langsung. Teknik jatuhan dengan menggunakan kaki merupakan teknik yang dilakukan secara langsung pada sasaran yang diinginkan. Agar teknik serangan dapat mengenai sasaran, gerakan harus dilakukan dengan cepat dan mendadak, sehingga mempersulit lawan dalam melakukan tangkisan maupun elakan. Dengan demikian, diperlukan kemampuan kecepatan dan keterampilan yang baik agar teknik jatuhan langsung dapat dilakukan dengan sempurna.

Oleh karena itu, semakin banyak serangan sah yang dilakukan maka semakin banyak nilai yang dikumpulkan. Dengan asumsi serangan terbanyak dilakukan dengan mendahului serangan lawan. Selain itu, para pelatih dan atlet sendiri kurang memperhatikan dan mempertimbangkan sistem penilaian teknik (1+) tersebut.

5. Penentuan Kemenangan dalam Pertandingan Pencak Silat kategori Tanding

Dalam menentukan pemenang pada pertandingan pencak silat kategori tanding adalah sebagai berikut (Peraturan Pertandingan PERSILAT, 2012: 26):

- a. Menang angka
 - 1) Bila jumlah juri yang menentukan menang atas seorang pesilat lebih banyak daripada lawan. Penentuan pemenang dilaksanakan oleh masing-masing juri.
 - 2) Bila terjadi hasil nilai yang sama maka pemenang ditentukan berdasarkan pesilat yang paling sedikit mendapat nilai hukuman.
 - 3) Bila hasilnya masih sama, maka pemenangnya adalah pesilat yang mengumpulkan nilai prestasi teknik tertinggi/paling banyak. Pada dasarnya nilai 1 + 2 adalah lebih tinggi dari nilai 2 saja.
 - 4) Bila hasilnya masih sama, maka pertandingan ditambah 1 (satu) babak lagi.
 - 5) Bila hasilnya masih sama, maka pesilat yang lebih ringan dilihat dari hasil penimbangan berat badan 15 menit sebelum bertanding.
 - 6) Bila hasilnya tetap sama, maka diadakan undian oleh Ketua Pertandingan yang disaksikan oleh Delegasi Teknik dan kedua Manajer Tim.
- b. Menang teknik
 - 1) Karena lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan karena permintaan pesilat sendiri/mengundurkan diri.
 - 2) Karena keputusan dokter pertandingan.
Dokter pertandingan diberi waktu 120 (seratus dua puluh) detik untuk memutuskan apakah pesilat bersangkutan dinyatakan "Fit" atau "Tidak Fit" (*unfit*). Setelah 120 detik wasit akan menanyakan kepada dokter pertandingan apakah pesilat bersangkutan "Fit" atau "Tidak Fit" (*unfit*).
 - 3) Atas permintaan pendamping pesilat
 - 4) Atas keputusan wasit
- c. Menang mutlak
Penentuan menang mutlak ialah bahwa lawan jatuh karena serangan yang sah dan menjadi tidak dapat bangkit segera dan atau nanar, maka setelah hitungan wasit ke 10 dan tidak dapat berdiri tegak dengan sikap pasang.
- d. Menang WMP/Wasit Menghentikan Pertandingan
Menang karena pertandingan tidak seimbang.
- e. Menang undur diri
Menang karena lawan tidak muncul di gelanggang setelah mendapat panggilan yang ketiga dengan interval selama 30 (tiga puluh) detik setiap panggilan (*walk over*).

- f. Menang diskualifikasi
- 1) Lawan mendapat Peringatan III setelah Peringatan II.
 - 2) Lawan melakukan pelanggaran berat yang diberikan hukuman langsung Diskualifikasi.
 - 3) Melakukan pelanggaran tingkat I dan lawan cidera tidak dapat melanjutkan pertandingan atas keputusan dokter pertandingan. Pesilat yang menang diskualifikasi karena keputusan dokter pertandingan, diperbolehkan bertanding untuk babak selanjutnya jika mendapat ijin/rekomendasi dari dokter pertandingan.
 - 4) Penimbangan ulang berat badan tidak sesuai dengan ketentuan.
 - 5) Pesilat tidak dapat menunjukkan surat keterangan sehat sebelum pertandingan di mulai.

Berdasarkan cara-cara penentuan kemenangan tersebut, menang angka merupakan kemenangan yang relevan dengan inisiatif mendahului serangan lawan. Karena pemenang merupakan pesilat yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak. Namun serangan yang mendahului lawan hendaknya dilakukan dengan bertenaga pada bidang sasaran yang sah sehingga mendapatkan nilai. Dengan kata lain serangan dilakukan dengan efektif dan efisien serta mendahului lawan. Bidang sasaran yang mendapatkan nilai adalah seluruh permukaan *body protector* bagian depan, samping kanan dan kiri, serta bagian belakang badan (punggung). Bidang sasaran sah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Bidang sasaran sah kategori tanding
(foto: dok. PB. IPSI, 2007)

6. Taktik dalam Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding

Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif (Agung Nugroho, 2001: 109). Pada pertandingan pencak silat, taktik dapat dilakukan pada saat pesilat berusaha untuk mendekati atau menjauhi mitra bertanding (lawan). Taktik juga dapat dilakukan pada saat melakukan serang bela. Adapun taktik pencak silat adalah sebagai berikut:

a. Pola Langkah

Pola langkah adalah taktik seorang pesilat untuk mendekati atau menjauhi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

b. Taktik Sambut

Taktik sambut adalah suatu cara pesilat setelah melakukan belaan (menangkis, mengelak, menghindar, dan menangkap),

selanjutnya disusul dengan serangan balasan yang berhasil (pukulan, tendangan).

c. Taktik Jual Beli

Taktik jual beli adalah taktik mengumpun atau menjual (serangan dari lawan dengan pukulan atau tendangan), kemudian disusul dengan serangan balasan yang berhasil.

d. Taktik *Hit and Run*

Taktik *hit and run* adalah menyerang dengan lawan dengan pukulan atau tendangan, kemudian setelah menyerang dia lari dengan cara melompat ke luar (mundur).

e. Taktik Main Garis

Taktik main garis adalah taktik dimana pesilat dalam bertanding selalu bermain di pinggir gelanggang. Hal ini dilakukan karena daya tahan pesilat menurun.

f. Taktik Paralel (Taktik Gerhana)

Taktik paralel adalah taktik yang dilakukan pesilat sehingga berhasil membuat antara pesilat, wasit, dan mitra bertanding dalam keadaan sejajar (gerhana). Taktik ini digunakan apabila daya tahan pesilat menurun, sehingga dalam keadaan segaris pesilat dapat istirahat (*recovery*).

g. Taktik bertahan dan menyerang

- 1) Taktik bertahan (*defensive*) adalah taktik yang menunggu serangan lawan, kemudian saat lawan dalam proses melakukan serangan

disusul dengan mereaksi serangan lawan dengan serangan balik.

Bertujuan untuk memperoleh nilai 1+1, 1+2, 1+3.

- 2) Taktik menyerang (*offensive*) adalah taktik mendahului serangan lawan yang bertujuan untuk memperoleh nilai sebanyak-banyaknya. Dalam pencak silat taktik menyerang ada 2 macam, yaitu menyerang langsung dan menyerang tidak langsung. Menyerang langsung yaitu serangan yang dilakukan secara langsung yang menyerang sasaran tanpa diawali dengan gerakan yang mengecoh lawan. Menyerang tidak langsung yaitu serangan yang dilakukan dengan diawali gerakan mengecoh lawan yang bertujuan mengganggu konsentrasi lawan yang disusul serangan kepada lawan. Pada pencak silat dalam sekali gebrakan hanya diperbolehkan 6 kali serangan, kemudian kembali ke sikap pasang dan melakukan serangan kembali dan seterusnya sampai akhir babak.

7. Inisiatif Mendahului Serangan Lawan

Dari berbagai tingkat kejuaraan pencak silat, kemenangan dengan jenis menang angka merupakan yang paling banyak terjadi dan lazim ditemui. Oleh karena itu, dalam pertandingan pencak silat kategori tanding atlet diharapkan dapat melakukan serangan yang sah sebanyak-banyaknya. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan mendahului lawan seperti dijelaskan oleh Setyobroto (1989: 57):

Pemain-pemain yang agresif sangat diperlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti dalam sepak bola, tinju dan sebagainya. Tetapi sifat dan sikap-sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan, berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan dan mengabaikan sportifitas.

Berkowitz (1995: 30) mendefinisikan agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Myers (Sarwono 2002: 297) mendefinisikan agresif sebagai proses yang dilakukan dengan tujuan mencederai organisme (mahluk hidup) lain. Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresi merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresi dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresi. Pengrusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Agresi>). Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan segala bentuk proses dari perilaku dengan tujuan menyakiti makhluk hidup (orang lain) baik secara fisik maupun mental guna menghindari dan mengantisipasi ancaman terhadap dirinya.

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan

merupakan agresif. Pengrusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresi.

Dalam hubungannya dengan kondisi mental dalam pertandingan, beberapa ahli membagi agresivitas menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Hostile Aggression*, yaitu agresi terhadap orang lain dengan maksud untuk melakukan kerusakan fisik maupun mental, tujuan atau penguat adalah untuk menimbulkan rasa sakit atau penderitaan pada korban. Itu selalu disertai dengan kemarahan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Agresi>).
- b. *Instrumental Aggression*, yaitu suatu bentuk agresi terhadap orang lain di mana agresi digunakan sebagai alat pengamanan imbalan atau untuk mencapai suatu tujuan eksternal seperti kemenangan. Agresi ini dianggap sebagai respon yang dipelajari terhadap suatu situasi. (<http://www.answers.com/topic/instrumental-aggression>).

Ditinjau dari jenis-jenis agresivitas yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa inisiatif mendahului serangan lawan merupakan interpretasi dari *instrumental aggression* atau agresi yang bersifat positif. Untuk mencapainya diperlukan kontrol, terutama pada saat berlatih agar atlet dapat menguasai perilaku agresif dan mengubah ke dalam bentuk yang positif.

Hal ini menggambarkan bahwa penampilan (*performance*) dan prestasi atlet ditentukan oleh inisiatif mendahului serangan lawan atau melakukan strategi menyerang yang didukung oleh kondisi fisik yang memadai. Jadi pesilat yang lebih banyak melakukan inisiatif mendahului

serangan lawan cenderung memiliki agresivitas (*instrumental aggression*) yang lebih baik dibandingkan dengan pesilat yang pasif atau bertahan dengan menunggu untuk melakukan antisipasi terhadap serangan yang dilakukan oleh lawan.

Inisiatif mendahului serangan lawan atau agresivitas pesilat dalam pertandingan bukan merupakan pelanggaran tetapi merupakan suatu tuntutan, karena kemenangan ditentukan oleh pengumpulan angka yang hanya dapat dilakukan dengan cara mendahului serangan lawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

8. Prestasi Pesilat

Kemampuan prestasi olahraga dapat diartikan tingkat atau derajat penguasaan seseorang terhadap suatu prestasi olahraga yang didapat melalui kegiatan olahraga. Hal ini dipertegas oleh Weineck (1985) yang menyatakan bahwa kemampuan prestasi olahraga menggambarkan tingkat penguasaan suatu prestasi olahraga tertentu dan ditentukan oleh struktur kondisi yang kompleks dari sejumlah faktor khusus prestasi tersebut. Ini berarti, bahwa untuk menguasai suatu prestasi olahraga tertentu sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kondisi fisik, teknik, taktik mental serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Dalam setiap cabang olahraga, prestasi yang optimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya.

Pengertian prestasi olahraga menurut M. Furqon H. (2004: 4) merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu.

Untuk mencapai prestasi olahraga ditentukan oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Faktor-Faktor tersebut merupakan komponen-komponen prestasi olahraga. Prestasi olahraga seperti jauhnya lompatan atau cepatnya lari, merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yang berbeda-beda. Penguasaan setiap faktor sangat spesifik sekali dan tergantung kualifikasi yang berbeda. Dari satu sisi diharapkan penguasaan suatu faktor secara optimal dalam latihan, tetapi disisi lain mungkin hanya secara maksimal. Misalnya seorang spinter mutlak membutuhkan suatu kecepatan maksimal dan hanya membutuhkan suatu kekuatan dan daya tahan aerobik secara optimal.

Setiap prestasi olahraga bukan hanya kumpulan setiap faktor atau komponen, melainkan juga merupakan hasil koordinasi yang optimal setiap komponen tersebut. Struktur prestasi olahraga sangat beraneka ragam dan tergantung dari tingkat kesulitan serta kekomplekan cabang olahraga tersebut. Ada cabang olahraga yang memprioritaskan komponen teknik, karena teknik merupakan obyek penilaian dalam pertandingan seperti loncat indah.

Setiap komponen tersebut mempunyai pengaruh secara proposional dalam meningkatkan prestasi olahraga. Dari beberapa komponen prestasi olahraga diatas, para ahli mencoba mengelompokan atas komponen yang mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung . adapun komponen yang mempunyai pengaruh secara langsung menurut Ballreich adalah komponen kondisi fisik, teknik, dan taktik. Pengaruh langsung ini tergantung dari komponen yang mempunyai pengaruh tidak langsung, seperti komponen kondisi tergantung dari keadaan fungsi sistem *cardio vascular*, sistem otot, sikap mental, dan efisiensi program latihan. Keempat komponen ini akan ditemukan dalam kebanyakan cabang olahraga dan dalam porsi yang berbeda-beda. Di samping itu keempat komponen tersebut saling bergantung satu sama lainnya.

Pada awal digulirkannya even-even kejuaraan di tingkat internasional yaitu sekitar periode 1980-1990, pesilat-pesilat Indonesia selalu mendominasi perolehan juara. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, baik teknologi dalam metode kepelatihan maupun sarana dan prasarana yang mendukungnya, Indonesia yang merupakan salah satu negara sumber pencak silat mulai tertinggal oleh negara-negara lain.

Di lingkup nasional juga terjadi perubahan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari distribusi perolehan medali dalam even Pekan Olahraga Nasional (PON) yang pada awal mulai dipertandingkan pencak silat secara resmi selalu didominasi oleh pesilat-pesilat dari pulau Jawa.

Hingga terakhir pelaksanaan PON pada tahun 2008 di Kalimantan Timur, dominasi pesilat dari pulau Jawa mulai pudar. Semakin meratanya kualitas dan kuantitas pencak silat di daerah-daerah di luar pulau Jawa semakin mempertebal semangat kompetitif. Sudah selayaknya perkembangan prestasi dalam negeri menjadi motivasi untuk peningkatan kualitas pencak silat nasional di kancah internasional.

Di lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu daerah sumber beberapa perguruan besar yang sudah berkembang secara nasional maupun internasional masih terjadi pasang surut prestasi pesilat. Terbukti dari prestasi yang diperoleh pesilat-pesilat DIY di level nasional masih belum dapat menyaingi prestasi pesilat-pesilat dari daerah yang masuk kategori kuat, seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, sampai Papua.

Pada beberapa pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional pada era 1970-1990an masih ada beberapa pesilat DIY yang mampu meraih prestasi. Namun memasuki tahun 2000 hingga sekarang semakin sedikit prestasi yang didapatkan. Hal ini tentu saja merupakan permasalahan yang harus segera ditemukan solusinya. Apalagi dengan semakin berkembangnya beladiri-beladiri asing yang masuk ke Indonesia.

9. Karakteristik Pesilat Dewasa Kategori Tanding.

Karakter adalah sifat yang melekat dan menjadi ciri khas seseorang atau individu. Karakter inilah yang membedakan individu yang satu dengan

individu lainnya. Karakter terbentuk oleh pengalaman pribadi individu yang dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan sekitar.

Secara umum karakter pesilat terbentuk dalam proses latihan, mulai dari pembukaan, latihan inti, hingga penutupan. Karena dalam pencak silat terdapat empat aspek yaitu mental spiritual, olahraga, beladiri, serta seni dan budaya. Keempat aspek ini saling berkaitan (Agung Nugroho, 2000: 28).

Mental spiritual meliputi etika pergaulan antar pesilat, antar pesilat dengan pelatih/guru, dan pesilat dengan lingkungan, selain itu yang tak kalah penting adalah pesilat dengan penciptanya. Olahraga meliputi penampilan dan keterampilan jasmani. Aspek beladiri adalah bagaimana seorang pesilat mempertahankan diri terhadap ancaman, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Seni budaya meliputi penghayatan dan pelestarian budaya pencak silat serta implikasinya dalam kehidupan.

Jika keempat aspek dalam pencak silat tersebut dihayati dan dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah karakter pesilat sejati yang tangguh, tanggon, dan trengginas (Agung Nugroho, 1999: 45) yang dikenal dengan falsafah budi pekerti luhur. Falsafah ini tidak hanya mencerminkan jati diri pesilat, tetapi juga kepribadian bangsa.

Pencak silat khususnya kategori tanding adalah olahraga beladiri *body contact* yang mempunyai kemungkinan akan terjadi cedera pada atlet sangatlah tinggi. Sedangkan kualitas fisik adalah salah satu bagian dari aspek olahraga yang ada pada pencak silat, oleh karena itu dibutuhkan

pesilat yang memiliki kualitas fisik dan psikis yang baik. Salah satu kualitas fisik pada pencak silat yaitu kebugaran otot yang mencakup komponen biomotor yaitu kekuatan, ketahanan, kecepatan, fleksibilitas dan koordinasi. Dalam pencak silat komponen biomotor seorang pesilat sangat berperan besar agar pesilat mampu mencapai prestasi secara optimal.

Menurut Sukadiyanto (2002: 35) biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam, di antaranya: sistem neuromuskuler, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang, dan persendian. Komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat, diantaranya adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Awan Hariono, 2006: 43).

Dalam pencak silat komponen power juga sangat diperlukan walaupun komponen power tidak disebutkan dalam komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat akan tetapi komponen power merupakan kombinasi dari hasil kali kekuatan dan kecepatan. Berdasarkan komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat, dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam pertandingan pencak silat baik itu teknik pukulan atau tendangan cenderung cepat dan kuat (*eksplosif*).

Karakteristik ideal pesilat kategori tanding dalam pertandingan mengacu pada jenis kemenangan yang lazim adalah pesilat dengan karakteristik agresif (*aktif/offensive*) yang memiliki inisiatif tinggi dalam melakukan serangan mendahului lawan dengan gerakan yang cenderung cepat dan kuat (*eksplosif*). Karena dalam pencak silat kategori tanding

setiap gerakan yang dilakukan cenderung *eksplosif* dan dengan agresivitas maka pesilat dapat melakukan serangan mendahului lawan untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh kemenangan dan mencapai prestasi optimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah makalah dengan judul “Hubungan Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Pelajar Kategori Tanding Putra dan Putri” yang ditulis dan dipublikasikan oleh Galuh Yuliar Denata tahun 2010.

Populasi dan sampel penelitian adalah atlet pencak silat pelajar kategori tanding yang mengikuti Kejuaraan Wilayah Pencak Silat antar SMA/SMK se-DIY/Jateng tahun 2010. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan instrument yang digunakan yaitu: (1) Merekam pertandingan, (2) Blangko observasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada pesilat putra inisiatif mendahului serangan lawan pada babak I, II, dan III adalah sebanyak 47 partai (83.83%), sedangkan pada atlet putri inisiatif mendahului serangan lawan pada babak I, II, dan III adalah sebanyak 36 partai (92.31%). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat pelajar DIY kategori tanding putra dan putri.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pertandingan Pencak Silat kategori tanding, Pesilat dengan jumlah nilai terbanyak yang menjadi pemenang. Oleh karena itu, semakin banyak serangan yang masuk secara sah maka semakin banyak pula nilai yang didapatkan. Serangan yang sah yaitu serangan baik dengan tangan maupun kaki yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang oleh tangkisan, hindaran, atau elakan lawan atau teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan (Musyawarah Nasional IPSI, 2007: 24).

Menurut Awan Hariono (2006: 34) pertandingan dalam pencak silat kategori tanding untuk usia remaja dan dewasa dilakukan dalam tiga babak, dengan waktu istirahat (interval) antar babak selama 1 (satu) menit. Tiap babak dalam pertandingan pencak silat memerlukan waktu 2 (dua) menit bersih. Artinya, ketika wasit menghentikan pertandingan, maka waktu tersebut tidak termasuk waktu bertanding. Dengan demikian waktu pertandingan adalah total waktu efektif yang digunakan selama pertandingan berlangsung, yaitu diawali dari aba-aba "*mulai*" sampai dengan aba-aba "*berhenti*".

Masih menurut Awan Hariono (2006: 35) berdasarkan hasil pengamatan dalam setiap babak terjadi *fight*/waktu kerja (proses serang-bela) rata-rata 14 kali dengan akumulasi waktu *fight* rata-rata 3 (tiga) detik. Dengan demikian, lama waktu *recovery* antar *fight* rata-rata 5 (lima) detik. Akumulasi waktu yang digunakan selama pertandingan berlangsung dapat dihitung sebagai berikut: (1) waktu yang digunakan dalam tiga babak adalah 480 detik, (2) dalam melakukan serang bela (*fight*) untuk tiap babak diperlukan waktu rata-rata 126

detik, (3) *recovery* dalam tiap babak kira-kira 234 detik, (4) interval antar babak dengan waktu 120 detik.

Oleh karena itu komponen biomotor para atlet harus menjadi perhatian yang serius bagi para pelatih agar atlet bisa menampilkan performa terbaiknya saat bertanding serta mampu mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat, dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding cenderung bersifat *eksplosif* sehingga komponen biomotor yang baik sangat mendukung atlet dalam melakukan teknik yang sudah dikuasainya dengan mudah serta cepat dan kuat (*eksplosif*). Dengan kecenderungan gerakan pada pencak silat yang *eksplosif* maka akan lebih menguntungkan jika pesilat memiliki karakteristik yang agresif dan aktif dalam melakukan serangan serta memiliki inisiatif mendahului serangan yang lebih besar sehingga dapat memperoleh nilai yang sebanyak-banyaknya dalam pertandingan dan dapat memenangkan pertandingan serta berprestasi optimal.

Berdasarkan penjelasan mengenai pertandingan pencak silat kategori tanding, sistem penilaian, dan taktik dalam pertandingan seharusnya dalam latihan pesilat diarahkan untuk bertanding dengan pola bertahan. Karena pada pola permainan bertahan digunakan taktik sambut yang memiliki nilai teknik lebih besar (1+). Namun pada kenyataannya pesilat dewasa pun tidak semuanya menerapkan pola bertahan dalam bertanding. Masih banyak pesilat dewasa yang cenderung bermain lebih agresif dengan melakukan inisiatif

mendahului serangan lawan untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa baik pelatih maupun atlet yang bertanding kurang memperhatikan nilai teknik yang ada. Tentu saja hal ini kurang menguntungkan bagi pesilat yang bertanding. Karena pola permainan menyerang (*offensive*) membutuhkan kekuatan dan ketahanan fisik yang lebih besar dibanding pola permainan bertahan.

Selain itu pembinaan mental pesilat juga perlu mendapat perhatian dari pelatih. Karena faktor mental terkadang menjadi penentu kemenangan dalam pertandingan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mempersiapkan pesilat dalam menghadapi pertandingan faktor fisik, teknik, taktik, dan mental harus diperhatikan dengan seimbang untuk mencapai prestasi yang optimal.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra.
2. Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri.
3. Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra.
4. Atlet yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan lebih berprestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

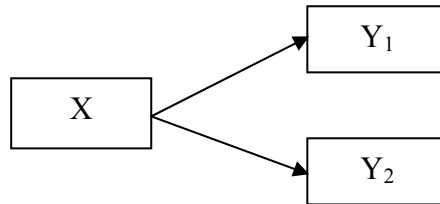
A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan prasyarat mutlak yang diperlukan. Ketepatan hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode penelitian. Dengan metode penelitian yang tepat akan dapat memberikan dalil-dalil, postulat-postulat, atau proporsi yang melatar belakangi setiap langkah dan proses yang lazim ditempuh dalam kegiatan penelitian (Sutrisno Hadi, 1990: 3).

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan tersebut dan berarti atau tidak hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk menghubungkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel (Suharsimi Arikunto, 1997: 239). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri, maka ditinjau dari tujuannya, penelitian ini menggunakan metode survei langsung dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2006: 5). Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori

tanding putra dan putri, maka korelasinya dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 115):



Gambar 2. Desain Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas atau *independent* (X= inisiatif mendahului serangan lawan) dengan variabel terikat atau *dependent* (Y₁= prestasi atlet pencak silat dewasa putra dan Y₂= prestasi atlet pencak silat putri).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Variabel adalah kualitas atau ciri dari sebuah populasi (Moh. Nazir, 2003: 271). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Termasuk dalam pengertian inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam melakukan

sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah.

2. Mendahului Serangan Lawan

Mendahului serangan lawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan serangan sebelum lawan menyerang terlebih dahulu baik dengan menggunakan pukulan, tendangan maupun teknik jatuhan dengan tujuan memperoleh nilai sebanyak-banyaknya dan menutup pergerakan lawan dalam mengantisipasi serangan yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendahului serangan lawan antara lain faktor fisik, teknik dan taktik, dan mental. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai serangan mendahului serangan lawan antara lain: (a) serangan tunggal berupa pukulan atau tendangan yang bertenaga dan mengarah ke bidang sasaran yang sah, (b) serangan beruntun berupa kombinasi pukulan, tendangan, bantingan yang mendahului gerakan sebelum lawan menyerang, dan (c) serangan bawah, yaitu sapuan rebah atau tendangan baling bawah (*cyrclle/sirkelan*), dan guntingan baik guntingan bawah (kaki) maupun atas (perut) yang bertenaga, bukan bertujuan mengulur waktu.

3. Prestasi atlet pencak silat

Prestasi olahraga merupakan suatu ungkapan yang terdiri dari kata prestasi dan olahraga. Secara terminologi prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari hal yang telah dikerjakan atau dilakukan dan biasanya

ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan olahraga dapat diterjemahkan dengan olah fisik atau olah jasmani untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan istilah di atas dapat ditarik kesimpulan prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai melalui olah fisik atau dengan kata lain hasil yang diperoleh melalui kegiatan berolahraga.

Prestasi olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemenangan dalam partai pertandingan selama tiga babak dengan jenis kemenangan angka.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta baik putra maupun putri yang mengikuti pertandingan di ASEAN *University Games* cabang olahraga pencak silat.

Sampel adalah seluruh populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* atau sampel bertujuan, yaitu seluruh atlet dewasa kategori Tanding putra dan putri yang mengikuti pertandingan ASEAN *University Games* yang dilaksanakan oleh PB IPSI pada Desember 2014. Sedangkan untuk uji instrumen sampel penelitian adalah atlet dewasa kategori tanding putra dan putri yang mengikuti pertandingan Kejurnas Mahasiswa antar Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Universitas Gajah Mada pada September 2014.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 136) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah kamera digital dan *handycam* untuk merekam dan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan serta blangko/form untuk mencatat hasil observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan observasi. Tabel 3 berikut merupakan kisi-kisi dalam teknik pengumpulan data.

Tabel 1. Kisi-kisi pengumpulan data

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah	Sudut Biru	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
				I					
				II					
				III					

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yang diteliti baik dalam bentuk analisis persentase maupun analisis tabel silang.

Analisis analitik digunakan untuk menguji hipotesis. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji Chi-Kuadrat (*chi-square*) karena variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori, serta menghitung koefisien kontingensi. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:259) *Contingency coefficient C* (koefisien kontingensi) digunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. C (singkatan dari *contingency*) sangat erat hubungannya dengan *Chi-kuadrat* dan dihitung dengan tabel kontingensi.

1. Rumus Uji *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi observasi tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi yang diharapkan (Sutrisno Hadi, 1991: 347). Hasil χ^2_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan χ^2_{tabel} , apabila $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mempermudah proses penghitungan maka digunakan program SPSS seri 16.0. Pengambilan keputusan hasil uji dengan menggunakan komputer adalah jika nilai signifikansi (p-value) < alpha (0,05) maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pertandingan

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada pertandingan ASEAN *University Games* cabang olahraga pencak silat. Pertandingan tersebut dilaksanakan oleh PB IPSI pada tanggal 16-20 Desember 2014 yang bertempat di *venue* pencak silat Jakabaring, Palembang, Sumatra Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 negara yang berpartisipasi pada cabang olahraga pencak silat, yaitu negara Indonesia, Singapore, Malaysia, Thailand, Laos, Vietnam dan Brunei. Peserta merupakan atlet pencak silat kategori dewasa yaitu berusia antara 17 tahun sampai dengan 35 tahun (Peraturan Pertandingan PERSILAT, 2012: 1). Pada penelitian ini banyaknya pertandingan yang diamati sebanyak 64 pertandingan, dimana sebanyak 44 partai kategori tanding putra dan 20 partai kategori tanding putri. Dalam kategori tanding putra meliputi kelas A, B, C, D, E, F, G, H dan kategori tanding putri meliputi kelas A, B, C, D dan E. Adapun pembagian kelas menurut berat badan yaitu:

- a) Kelas A 45Kg s/d 50Kg
- b) Kelas B Diatas 50Kg s/d 55Kg
- c) Kelas C Diatas 55Kg s/d 60Kg
- d) Kelas D Diatas 60 Kg s/d 65Kg
- e) Kelas E Diatas 65Kg s/d 70Kg

- f) Kelas F Diatas 70Kg s/d 75Kg
- g) Kelas G Diatas 75Kg s/d 80Kg
- h) Kelas H Diatas 80Kg s/d 85Kg

Pertandingan pada *ASEAN University Games* cabang olahraga pencak silat ini meliputi babak penyisihan, babak semi final, perebutan juara 3 dan final.

Perolehan medali pada *ASEAN University Games* cabang olahraga pencak silat yang menetapkan Indonesia sebagai juara umum I pada cabang olahraga pencak silat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan medali cabang olahraga Pencak Silat

No.	Negara	Medali			Keterangan
		Emas	Perak	Perunggu	
1.	Indonesia	10	7	2	Rangking I
2.	Vietnam	7	6	2	Rangking II
3.	Malaysia	1	4	5	Rangking III
4.	Thailand	1	1	1	
5.	Laos	0	1	3	
6.	Singapura	0	0	3	
7.	Brunei Darussalam	0	0	1	

Sumber: PB IPSI

Total Pertandingan yaitu sebanyak 64 partai, hasil dari jenis kemenangan dalam pertandingan ini adalah dengan menang angka sebanyak 54 partai (84,3%), WMP sebanyak 5 partai (7,8%), menang teknik sebanyak 2 partai (3,1%), undur diri sebanyak 2 partai (3,1%) dan diskualifikasi sebanyak 1 partai (1,5%). Jadi pada penelitian ini hanya

pertandingan yang menang angka saja yang dianalisis lebih lanjut berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama pertandingan berlangsung, mulai dari partai pertama hingga partai terakhir. Instrumen yang digunakan adalah blangko/form untuk mencatat hasil observasi serta kamera digital dan handycam untuk merekam dan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan. Peneliti dibantu 2 orang observer yang mempunyai tugas masing-masing mengoperasikan handycam untuk mendokumentasikan secara audiovisual di sudut yang berbeda, yaitu di setiap sudut netral gelanggang pertandingan. Peneliti sendiri bertugas mencatat form pertandingan dan mengawasi proses pengumpulan data. Untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data, disusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh observer.

3. Deskripsi Penelitian

Hasil pengumpulan dan analisis data penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Kategori Tanding Putra dan Putri

Dari 54 partai pertandingan yang menang angka, kategori tanding putra sebanyak 36 partai (66,7%) dan putri sebanyak 18 partai (33,3%). Inisiatif mendahului serangan banyak dilakukan oleh sudut merah, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Inisiatif mendahului serangan lawan (putra dan putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah lebih banyak mendahului serangan	29	53,7
Sudut biru lebih banyak mendahului serangan	25	46,3
Total	54	100,0

Total serangan dari 3 babak pada tiap pertandingan adalah sebagai berikut: dari 54 partai pertandingan, pada sudut merah total serangan yang mendahului paling sedikit 3 kali, paling banyak 29 kali dan rata-rata serangan 17,13 kali. Sedangkan dari 54 partai pertandingan, pada sudut biru total serangan yang mendahului paling sedikit 3 kali, paling banyak 33 kali dan rata-rata serangan 15,87 kali. Pemenang pertandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pemenang pertandingan (putra dan putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah	25	46,3
Sudut biru	29	53,7
Total	54	100,0

Jika dihubungkan hasil kemenangan dengan inisiatif mendahului serangan lawan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pemenang pertandingan (putra dan putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lebih banyak	30	55,6
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lebih sedikit	24	44,4
Total	54	100,0

Negara pemenang dari 54 pertandingan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pemenang pertandingan (putra dan putri)

Negara	Jumlah	Persentase (%)
Indonesia	21	38,9
Vietnam	17	31,5
Malaysia	7	13,0
Thailand	4	7,4
Laos	2	3,7
Singapore	2	3,7
Brunei	1	1,9
Total	54	100,0

b. Kategori Tanding Putra

Dari 36 partai pertandingan yang menang angka pada kategori putra, inisiatif mendahului serangan banyak dilakukan oleh sudut merah, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Inisiatif mendahului serangan (putra)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah lebih banyak mendahului serangan	23	63,9
Sudut biru lebih banyak mendahului serangan	13	36,1
Total	36	100,0

Total serangan dari 3 babak pada tiap partai pertandingan adalah sebagai berikut: dari total 36 partai pertandingan, pada sudut merah total serangan yang mendahului paling sedikit 3 kali, paling banyak 26 kali dan rata-rata serangan 17,61 kali. Sedangkan dari total 36 partai pertandingan, pada sudut biru total serangan yang mendahului paling sedikit 3 kali, paling banyak 33 kali dan rata-rata serangan 14,11 kali. Pemenang pertandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pemenang pertandingan (putra)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah	20	55,6
Sudut biru	16	44,4
Total	36	100,0

Jika dihubungkan hasil kemenangan dengan inisiatif mendahului serangan lawan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pemenang pertandingan (putra)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lawan lebih banyak	19	52,8
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lawan lebih sedikit	17	47,2
Total	36	100,0

Negara pemenang dari 36 pertandingan kategori tanding putra adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Pemenang pertandingan (putra)

Negara	Jumlah	Persentase (%)
Indonesia	13	36,1
Vietnam	11	30,6
Malaysia	5	13,9
Thailand	4	11,1
Laos	1	2,8
Singapore	1	2,8
Brunei	1	2,8
Total	36	100,0

Pada 36 partai kategori tanding putra dapat di ketahui dari hasil tersebut dengan mengacu pada tabel pedoman dengan memberikan interpretasi terhadap tingkat hubungan, dapat dinyatakan bahwa hasil positif akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra. Secara keseluruhan, inisiatif

mendahului serangan lawan pada pesilat putra dominan dilakukan saat terjadi ketertinggalan point. Menurut pengamatan peneliti sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis pesilat. Karena pesilat yang mempunyai ketegaran mental yang baik akan mempunyai inisiatif mendahului serangan tidak hanya ketika tertinggal point saja, akan tetapi inisiatif mendahului serangan digunakan untuk mencari kemenangan.

c. Kategori Tanding Putri

Dari 18 partai pertandingan yang menang angka pada kategori tanding putri, inisiatif mendahului serangan banyak dilakukan oleh sudut biru, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Inisiatif mendahului serangan (putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah lebih banyak mendahului serangan	6	33,3
Sudut biru lebih banyak mendahului serangan	12	66,7
Total	18	100,0

Total serangan dari 3 babak pada tiap pertandingan adalah sebagai berikut: dari total 18 partai pertandingan, pada sudut merah total serangan yang mendahului paling sedikit 8 kali, paling banyak 29 kali dan rata-rata serangan 16,17 kali. Sedangkan dari total 18 partai pertandingan, pada sudut biru total serangan yang mendahului paling

sedikit 9 kali, paling banyak 27 kali dan rata-rata serangan 19,39 kali.

Pemenang pertandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Pemenang pertandingan (putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Sudut merah	5	27,8
Sudut biru	13	72,7
Total	18	100,0

Jika dihubungkan hasil kemenangan dengan inisitif mendahului serangan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pemenang pertandingan (putri)

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lebih banyak	11	61,1
Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lebih sedikit	7	38,9
Total	18	100,0

Negara pemenang dari 18 pertandingan kategori tanding putri adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Pemenang pertandingan (putri)

Negara	Jumlah	Persentase (%)
Indonesia	8	44,4
Vietnam	6	33,3
Malaysia	2	11,1
Thailand	0	0
Laos	1	5,6
Singapore	1	5,6
Brunei	0	0
Total	18	100,0

Pada 18 partai kategori tanding putri dapat di ketahui dari hasil tersebut dengan mengacu pada table pedoman dengan memberikan interpretasi terhadap tingkat hubungan, dapat dinyatakan bahwa hasil positif akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri.

B. Hasil Uji Prasyarat (*Chi-Square*)

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini digunakan uji *Chi-Square*, yaitu teknik yang memungkinkan peneliti menilai probabilitas untuk memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata (observasi) dengan frekuensi yang diharapkan. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan program SPSS seri 16.0.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas sebaran variabel pada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra diperoleh hasil: uji *Chi Square* pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan ($X^2 = 2,778$; $p = 0,096$) dimana nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data inisiatif mendahului serangan lawan kategori tanding putra berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra diperoleh hasil uji *Chi Square* ($X^2 = 0,444$; $p = 0,505$) dimana nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas sebaran variabel pada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri diperoleh hasil: uji *Chi Square* pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan ($X^2 = 2,000$; $p = 0,157$) dimana nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data inisiatif mendahului serangan lawan kategori tanding putri berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri diperoleh hasil uji *Chi Square* ($X^2 = 3,556$; $p = 0,059$) dimana nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel pada hipotesis “Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra” diperoleh hasil: uji *Chi Square* pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putri ($X^2 = 2,000$; $p = 0,157$) dimana nilai p lebih besar dari nilai α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data inisiatif mendahului serangan lawan kategori tanding putri berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putra diperoleh hasil: uji *Chi Square* pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putra ($X^2 = 2,778$; $p = 0,096$) dimana nilai p lebih besar dari nilai α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data inisiatif mendahului serangan lawan kategori tanding putra berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel pada hipotesis “Atlet yang mempunyai inisiatif mendahului serangan lawan lebih berprestasi” diperoleh hasil: uji *Chi Square* pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan putra dan putri ($X^2 = 0,296$; $p = 0,586$) dimana nilai p lebih besar dari nilai α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti

data inisiatif mendahului serangan lawan kategori tanding putra dan putri berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri diperoleh hasil uji *Chi Square* ($X^2 = 0,296$; $p = 0,586$) dimana nilai p lebih besar dari nilai α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi harapan; yang berarti data pemenang pada kategori pertandingan putra dan putri berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis analitik (bivariat). Kesimpulan diambil berdasarkan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Berikut disajikan hasil uji hipotesis penelitian:

1. Uji hipotesis: “Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra”.

Pada penelitian ini hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet (jumlah kemenangan) ditunjukkan dalam tabel kontingensi yaitu :

Tabel 15. Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Putra

Kategori serangan	Pemenang				Jumlah	
	Merah		Biru		n	%
	n	%	n	%		
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	13	56,5	10	43,5	23	100,0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	7	53,8	6	46,2	13	100,0
Total	20	55,6	16	44,4	36	100,0

$$X^2 = 0,024 \quad p = 0,877$$

$$\text{Koef kontingensi } C = 0,026 \quad p=0,877$$

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa sudut merah yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 23 pesilat, sebanyak 13 pesilat (56,5%) diantaranya memenangkan pertandingan. Sedangkan pada sudut biru yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 13 pesilat, sebanyak 6 pesilat (46,2%) diantaranya memenangkan pertandingan. Dapat diketahui persentase dari hasil kemenangan pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 19 pesilat (52,8%) dari total 36 pesilat putra. Hasil uji Chi Square ($p=0,877$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,877$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra.

Hipotesis ditolak. Artinya inisiatif mendahului serangan lawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra.

2. Uji hipotesis: “Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri”.

Pada penelitian ini hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet (jumlah kemenangan) ditunjukkan dalam tabel kontingensi yaitu :

Tabel 16. Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Putri

Kategori serangan	Pemenang				Jumlah	
	Merah		Biru		n	%
	n	%	n	%		
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	2	33,3	4	66,7	6	100,0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	3	25,0	9	75,0	12	100,0
Total	5	27,8	13	72,2	18	100,0

$$X^2 = 0,138 \quad p = 0,710$$

$$\text{Koef kontingensi } C = 0,087 \quad p=0,710$$

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa sudut merah yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 6 pesilat, sebanyak 2 pesilat (33,3%) diantaranya memenangkan pertandingan. Sedangkan pada sudut biru yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 12 pesilat, sebanyak 9 pesilat (75,0%)

diantaranya memenangkan pertandingan. Dapat diketahui persentase dari hasil kemenangan pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 11 pesilat (61,1%) dari total 18 pesilat putri. Hasil uji Chi Square ($p=0,710$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,710$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri.

Hipotesis ditolak. Artinya inisiatif mendahului serangan lawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri.

3. Uji hipotesis: “Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra”.

Pada penelitian ini, inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putra dan putri ditunjukkan dalam tabel kontingensi yaitu :

Tabel 17. Inisiatif Mendahului Serangan Lawan pada Pesilat Putra dan Putri

Pesilat	Pemenang dengan inisiatif mendahului serangan lawan				Jumlah	
	Pemenang dengan inisiatif lebih banyak		Pemenang dengan inisiatif lebih sedikit		n	%
	n	%	n	%		
Putra	19	52,8	17	47,2	36	100,0
Putri	11	61,1	7	38,9	18	100,0
Total	30	55,6	24	44,4	54	100,0

$$X^2 = 0,338 \quad p = 0,561$$

$$\text{Koef kontingensi } C = 0,079 \quad p=0,561$$

Jadi pada tabel 17 dapat dijelaskan bahwa inisiatif mendahului serangan antara pesilat putra dan putri lebih besar pesilat putri, yaitu pada pesilat putri sebesar 61,1% dan pada pesilat putra 52,8%. Dikarenakan pada pesilat putri lebih menggunakan insting, sedangkan pada pesilat putra lebih menekankan pada pertimbangan logis. Saat berhadapan dengan lawan, dalam mengambil keputusan pesilat putra lebih banyak berpikir tindakan antisipatif yang akan dilakukan lawan. Dengan kata lain dalam pengambilan inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putra melalui empat tahap, yaitu (1) persepsi, (2) desisi, (3) eksekusi, (4) feedback sedangkan pada pesilat putri inisiatif mendahului serangan lawan lebih bersifat instingtif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesilat putra memiliki kondisi mental yang lebih baik dari pesilat putri. Namun setelah melihat hasil uji Chi Square ($p=0,561$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,561$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra.

Hipotesis ditolak. Artinya nilai perbedaan hipotesis yang menyatakan inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra tidak signifikan.

4. Uji hipotesis: “Atlet yang mempunyai inisiatif mendahului serangan lawan lebih berprestasi”

Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan data pada pertandingan kategori putra maupun putri. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hubungan antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Putra dan Putri

Kategori serangan	Pemenang				Jumlah	
	Merah		Biru		n	%
	n	%	n	%		
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	15	51,7	14	48,3	29	100,0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	10	40,0	15	60,0	25	100,0
Total	25	46,3	29	53,7	54	100,0

$$X^2 = 0,742 \quad p = 0,389$$

$$\text{Koef kontingensi } C = 0,116 \quad p=0,389$$

Berdasarkan tabel 18 terlihat bahwa sudut merah yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 29 pesilat, sebanyak 15 pesilat (51,7%) diantaranya memenangkan pertandingan. Sedangkan pada sudut biru yang lebih banyak berinisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 25 pesilat, sebanyak 15 pesilat (60,0%) diantaranya memenangkan pertandingan. Dapat diketahui persentase dari hasil kemenangan pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan sebanyak 30 pesilat (55,5%) dari total 54 pesilat putra dan putri. Hasil uji Chi Square ($p=0,389$) maupun nilai koefisien kontingensi

($p=0,389$) lebih besar dari nilai alpha ($0,05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

Hipotesis ditolak. Artinya inisiatif mendahului serangan lawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

D. Pembahasan

Hasil pembahasan hipotesis 1, inisiatif mendahului serangan lawan terhadap prestasi atlet putra sebanyak 19 pesilat (52,8%) yang memiliki inisiatif mendahului serangan lebih dan menang dari total 36 pesilat. Hasil uji Chi Square ($p=0,877$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,877$) lebih besar dari nilai alpha ($0,05$) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra. Akan tetapi jika dilihat dari persentase, tetap ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra hanya saja perbedaan hubungannya tidak signifikan.

Hasil pembahasan hipotesis 2, inisiatif mendahului serangan lawan terhadap prestasi atlet putri sebanyak 11 pesilat (61,1%) yang memiliki inisiatif mendahului serangan lebih dan menang dari total 18 pesilat putri. Hasil uji Chi Square ($p=0,710$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,710$)

lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri. Akan tetapi jika dilihat dari persentase, tetap ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri hanya saja perbedaan hubungannya tidak signifikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pertandingan, faktor yang paling berpengaruh terhadap inisiatif mendahului serangan lawan pada kategori dewasa adalah faktor psikologis dan fisik. Dikarenakan seorang pesilat yang mempunyai jam terbang lebih banyak serta mempunyai pengalaman bertanding lebih memiliki ketegaran mental yang baik, sehingga mendahului serangan lawan tidak hanya ketika tertinggal point saja akan tetapi mendahului serangan lawan saat ada kesempatan dan peluang yang tepat untuk memperoleh point sehingga atlet memiliki inisiatif mendahului serangan lebih banyak dan berprestasi. Atlet yang memiliki ketegaran mental yang baik pastinya juga memiliki kualitas latihan yang baik saat di pertandingan, sehingga pada saat pertandingan atlet pada puncak siklus superkompensasi atau yang lazim disebut *peak performance*. Karena sasaran latihan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi (Sukadiyanto, 2005: 8).

Meskipun faktor mental sangat dominan mempengaruhi atlet dalam inisiatif mendahului serangan lawan, namun faktor fisik, teknik, dan taktik juga tetap berpengaruh, meskipun lebih kecil dibandingkan faktor mental.

Dengan memiliki teknik yang lengkap, maka pesilat dapat melakukan serangan tunggal maupun kombinasi serangan yang lebih variatif. Sehingga pola permainan tidak mudah terbaca oleh lawan dan lawan tidak dapat melakukan antisipasi dengan mudah. Selain itu taktik juga menentukan jalannya pertandingan. Pertandingan akan lebih menarik dengan dilakukannya berbagai macam taktik, baik menyerang, bertahan, maupun kombinasi keduanya sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan. Faktor fisik juga sangat menentukan hasil akhir pertandingan. Atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik juga akan memiliki kondisi mental yang baik pula, sehingga dengan fisik yang baik atlet mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik serta mampu meningkatkan motivasi dan daya juang untuk meraih kemenangan, meskipun dalam kondisi tersudut maupun poin tertinggal. Dengan demikian dalam hal ini keempat faktor yang mempengaruhi prestasi atlet akan saling berhubungan dan mempengaruhi penampilan serta prestasi yang akan dicapai dalam pertandingan. Hanya saja ada perbedaan antara yang lebih dominan dan tidak. Dalam hal ini faktor mental memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor teknik, taktik, dan fisik. Dikarenakan pada pertandingan yg peneliti teliti untuk kesiapan atlet dalam hal teknik, taktik, dan fisik semua sudah dianggap siap, oleh karena itu faktor mental yang memiliki peran yang lebih dominan.

Adapun sumbangan inisiatif mendahului serangan lawan adalah dengan semakin banyak mendahului serangan lawan maka diharapkan semakin banyak pula poin yang bisa didapatkan. Serangan mendahului lawan

dilakukan dengan efektif dan efisien. Efektif yaitu serangan yang dilakukan dengan tepat pada sasaran yang sah dan bertenaga, sedangkan efisien adalah setiap serangan yang dilakukan secara tepat dan tidak membuang tenaga sia-sia dengan melakukan serangan yang tidak pada bidang sasaran. Karena setiap serangan harus dilakukan dengan cepat dan mendadak atau menggunakan eksplosive power.

Hasil pembahasan pada hipotesis 3, inisiatif mendahului serangan antara pesilat putra dan putri lebih besar pesilat putri, yaitu pada pesilat putri sebesar 61,1% dan pada pesilat putra 52,8%. Serta hasil uji Chi Square ($p=0,561$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,561$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra. Akan tetapi jika dilihat dari persentase, tetap ada perbedaan antara inisiatif mendahului serangan lawan putra dan inisiatif mendahului serangan putri hanya saja perbedaannya tidak signifikan. Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar dari pesilat putra karena pada pesilat putri lebih menggunakan insting, sedangkan pada pesilat putra lebih menekankan pada pertimbangan logis. Saat berhadapan dengan lawan, dalam mengambil keputusan pesilat putra lebih banyak berpikir tindakan antisipatif yang akan dilakukan lawan. Dengan kata lain dalam pengambilan inisiatif mendahului serangan lawan pesilat putra melalui empat tahap, yaitu (1) persepsi, (2) desisi, (3) eksekusi, (4) feedback sedangkan pada pesilat putri inisiatif mendahului serangan lawan lebih bersifat instingtif. Dari

uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesilat putra memiliki kondisi mental yang lebih baik dari pesilat putri.

Hasil pembahasan hipotesis 4, diketahui persentase dari hasil kemenangan pesilat yang memiliki inisiatif mendahului serangan lawan lebih dan menang sebanyak 30 pesilat (55,5%) dari total 54 pesilat putra dan putri yang menang angka. Hasil uji Chi Square ($p=0,389$) maupun nilai koefisien kontingensi ($p=0,389$) lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri. Akan tetapi jika dilihat dari persentase, tetap ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri hanya saja perbedaannya tidak signifikan. Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat dewasa dipengaruhi oleh karakteristik pesilat yang sudah terbentuk melalui latihan atau kegiatan keseharian yang dilakukan pesilat. Karena pada pesilat dewasa kondisi psikis sudah terbentuk atau terbilang stabil, tidak seperti kondisi psikis remaja yang terbilang labil. Apabila sudah unggul secara fisik dan teknik, terutama jika pesilat dapat melakukan serangan-serangan yang sah pada bidang sasaran dan mendapatkan nilai, maka pesilat akan termotivasi untuk melakukan serangan lebih banyak lagi.

Pada ASEAN University Games cabang Olahraga pencak silat khususnya kategori tanding, peneliti mengamati beberapa perbedaan karakter bertanding pada setiap pesilat. Perbedaan karakter ini bisa dilihat dari

perbedaan kelas tanding, perbedaan gender, bahkan perbedaan kewarganegaraan. Pada pesilat Indonesia baik putra maupun putri hampir pada semua kategori tanding pesilat Indonesia yang turun pada pertandingan ASEAN University Games ini cenderung bermain menyerang (*offensive*). Pada kelas tanding A, B, C, D, dan E lebih banyak bermain menyerang dan melakukan serangan terlebih dahulu, terutama pada kelas tanding A, B, dan C pada kelas tanding ini pesilat Indonesia lebih banyak melakukan serangan terlebih dahulu sehingga banyak terjadi serang bela (*fight*) pada setiap babakny serta benar-benar memanfaatkan peraturan yang memperbolehkan melakukan 6 serangan pada setiap serang bela (*fight*) dan pesilat Indonesia banyak dengan mudah memperoleh point dan memenangkan pertandingan.

Adapun pesilat Vietnam yang memiliki karakter bermain yang berbeda juga. Karakter bermain pesilat Vietnam mempunyai keunikan tersendiri, mayoritas pesilat bermain dengan efisien dan cenderung bermain bertahan aktif. Walaupun tetap ada pesilat yang bermain menyerang (*offensive*) pesilat tersebut cenderung melakukan serangan yang bisa menghasilkan point tertinggi dengan gerakan yg efisien seperti teknik guntingan. Pada pesilat yang bermain bertahan aktif peneliti melihat bahwa setelah melakukan elakan, hindaran atau tangkisan para pesilat Vietnam hanya melakukan 1 atau 2 kali serangan saja. Mereka kurang bisa memanfaatkan peraturan pertandingan yang memperbolehkan pesilat melakukan 6 kali serangan dalam 1 kali serang bela (*fight*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SASARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri.
3. Perbandingan inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra dan putri.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pelatih maupun atlet dalam mempersiapkan atlet menghadapi pertandingan. Dengan mengetahui bahwa inisiatif mendahului serangan lawan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi yang akan dicapai hendaknya pelatih harus lebih teliti lagi dalam menyusun dan memberikan program latihan bagi atletnya. Atlet sebaiknya dibiasakan melakukan latihan-tanding (*sparring partner*) untuk mematangkan teknik yang sudah didapat, juga untuk menambah jam terbang serta membentuk mental atlet, sehingga atlet sudah terbiasa berkompetisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan peneliti, waktu, dan biaya maka pada penelitian ini:

1. Adanya beberapa variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
2. Karena kesulitan untuk mengumpulkan blangko penilaian juri, maka blangko pengumpulan data tidak disesuaikan dengan blangko penilaian juri.

D. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar:

1. Untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa bisa dengan meneliti variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bisa mengumpulkan blangko penilaian juri, agar blangko pengumpulan data dan dokumentasi video dapat di triangulasi dengan blangko penilaian juri.
3. Pesilat lebih banyak melakukan inisiatif mendahului serangan lawan untuk memperoleh nilai yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat meraih kemenangan.
4. Memperbanyak latihan-tanding (*sparring partner*) untuk menambah pengalaman, serta jam terbang bertanding dan meningkatkan kondisi mental atlet.

Daftar Pustaka

- Agung Nugroho. (2000). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Awan Hariono. (2006). *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab & Akibatnya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Bompa, Tudor O. (1990). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa: Kendal/Hunt Publishing Company.
- (1994). *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Kendall Hunt Publishing Company.
- E. Zaenal Arifin. (2006). *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Furdyartanta. (2005). *Psikologi Kepribadian Freudianisme*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- Hudarta, dkk. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Husaini Usman & Purnomo S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Agresi>
- <http://www.answers.com/topic/instrumental-aggression>
- http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=486
- https://www.academia.edu/5036760/Populasi_Sampel_and_Teknik_Sampling.
- M. Furqon H. (2004). *Prestasi Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.
- PERSILAT. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat – 2012*. Jakarta: Padepokan Pencak Silat Indonesia
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyobroto. (1989). *Olahraga dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. (1986). *Metode Statistika (edisi keempat)*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Metodologi Research 1, 2, 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Validasi Ahli Materi

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi

Yth. Bp. Awan Hariono, M.Or.

Di tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri", dengan ini saya :

Nama : Allam Muzhaffar Hanif

NIM : 11602241075

Prodi/Jurusan : PKO/PKL

Pembimbing Skripsi : Agung Nugroho, M. Si.

Mohon berkenan Bapak sebagai dosen ahli materi untuk Validasi Instrumen yang saya buat dalam bentuk Blangko/Form untuk mencatat hasil observasi, dan *Handycam* untuk mendokumentasikan sampel demi kelancaran proses skripsi. Besar harapan saya untuk terkabulnya permohonan ini, adapun blangko/form observasi terlampir.

Demikian surat pengantar Uji Validasi Instrumen ini saya buat dan diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2014

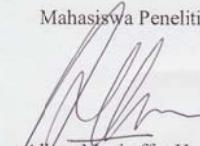
Pembimbing Skripsi,



Agung Nugroho, M. Si.

NIP. 19610908 098811 1001

Mahasiswa Peneliti,



Allam Muzhaffar Hanif

NIM. 11602241075

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

Judul : Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri.

Materi :

Identitas Ahli Materi

Nama : Awan Hariono, M.Or.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Pertanyaan Penilaian Instrumen :

1. Apakah instrument blangko/form untuk mencatat hasil observasi sudah sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode survey dan observasi.?

Jawaban :

sudah hanya perlu dikoreksi

2. Apakah instrument *handycam* untuk mendokumentasikan sampel dalam pertandingan sudah bisa untuk *backup* hasil observasi?

Jawaban :

ya

3. Apakah Instrumen *handycam* untuk merekam dan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan dan blangko/form untuk mencatat hasil observasi ini sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawab :


ya

Komentar atau Saran

- o *handycam* sebaiknya yang memiliki spesifikasi ISO yang tinggi
- o Apabila menggunakan *handycam* lebih dari satu, sebaiknya menggunakan yg memiliki karakteristik sama.
- o Sebaiknya ada petunjuk yang jelas maupun uti yang lebih reliabilitas

Yogyakarta, Desember 2014

Ahli Materi



Awan Hariono, M.Or

NIP. 19720713 200212 1 001

Variabel-variabel dalam penelitian:

1. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Termasuk dalam pengertian inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah.

Skala Kriteria Inisiatif Penyerangan

SKALA	INDIKATOR
1	Tidak memiliki inisiatif atau masih membutuhkan pengawasan serius dari pelatih dalam bertanding
2	Tidak menyerah jika rencananya menemui hambatan, berusaha menciptakan jalan lain agar rencana itu bisa berjalan.
3	Berkonsentrasi pada optimalisasi kesempatan atau pencarian solusi atas masalah yang ada sekarang.
4	Cepat dalam mengambil keputusan dan tindakan atas krisis yang muncul, tidak menunggu, tidak menghibur diri (cepat puas), dan tidak ingin melihat masalah itu menyelesaikan dirinya sendiri
5	Sudah melakukan tindakan antisipatif, menciptakan kesempatan baru atau menciptakan usaha ekstra untuk mengurangi masalah potensial

2. Mendahului Serangan Lawan

Mendahului serangan lawan yaitu melakukan serangan mendahului lawan baik dengan menggunakan pukulan, tendangan maupun teknik jatuhnya dengan tujuan memperoleh nilai sebanyak-banyaknya dan menutup pergerakan lawan dalam mengantisipasi serangan yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendahului serangan lawan antara lain faktor fisik, teknik dan taktik, dan mental. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai serangan mendahului serangan lawan antara lain: (a) serangan tunggal berupa pukulan atau tendangan yang bertenaga dan mengarah ke bidang sasaran

yang sah, (b) serangan beruntun berupa kombinasi pukulan, tendangan, bantingan yang mendahului gerakan lawan, dan (c) serangan bawah, yaitu sapuan rebah atau tendangan baling bawah (*cyrcle/sirkelan*), dan guntingan baik guntingan bawah (kaki) maupun atas (perut) yang bertenaga, bukan bertujuan mengulur waktu.

3. Prestasi atlet pencak silat

Prestasi olahraga merupakan suatu ungkapan yang terdiri dari kata prestasi dan olahraga. Secara terminologi prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari hal yang telah dikerjakan atau dilakukan dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan olahraga dapat diterjemahkan dengan olah fisik atau olah jasmani untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan istilah di atas dapat ditarik kesimpulan prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai melalui olah fisik atau dengan kata lain hasil yang diperoleh melalui kegiatan berolahraga.

Prestasi olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemenangan dalam partai pertandingan selama tiga babak dengan jenis kemenangan angka.

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi

Yth. Bp. Dr. Siswantoyo, M. kes

Di tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri", dengan ini saya :

Nama : Allam Muzhaffar Hanif

NIM : 11602241075

Prodi/Jurusan : PKO/PKL

Pembimbing Skripsi : Agung Nugroho, M. Si.

Mohon berkenan Bapak sebagai dosen ahli materi untuk Validasi Instrumen yang saya buat dalam bentuk Blangko/Form untuk mencatat hasil observasi, dan *Handycam* untuk mendokumentasikan sampel demi kelancaran proses skripsi. Besar harapan saya untuk terkabulnya permohonan ini, adapun blangko/form observasi terlampir.

Demikian surat pengantar Uji Validasi Instrumen ini saya buat dan diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2014

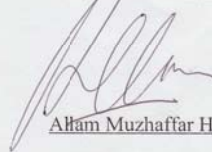
Pembimbing Skripsi,



Agung Nugroho, M. Si.

NIP. 19610908 098811 1001

Mahasiswa Peneliti,



Allam Muzhaffar Hanif

NIM. 11602241075

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

Judul : Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan Dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri.

Materi :

Identitas Ahli Materi

Nama : Dr. Siswantoyo, M.Kes.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Pertanyaan Penilaian Instrumen :

1. Apakah instrument blangko/form untuk mencatat hasil observasi sudah sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode survey dan observasi.?

Jawaban :

ya di sesuaikan dg jenis penelitian & jenis data

2. Apakah instrument *handycam* untuk mendokumentasikan sampel dalam pertandingan sudah bisa untuk *backup* hasil observasi?

Jawaban :

ya

3. Apakah Instrumen *handycam* untuk merekam dan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan dan blangko/form untuk mencatat hasil observasi ini sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawab :

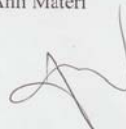
.....
.....
.....

Komentar atau Saran

- Gunakan *handycam* / camera
yg baik & perlu ada cadangan
- Paka sewa pertandingan
- Instrumen di permai dg
indikator yg jelas.

Yogyakarta , Desember 2014

Ahli Materi



Dr. Siswantoyo, M.Kes

NIP. 197203 199903 1 002

Variabel-variabel dalam penelitian:

1. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Termasuk dalam pengertian inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah.

Skala Kriteria Inisiatif Penyerangan

SKALA	INDIKATOR
1	Tidak memiliki inisiatif atau masih membutuhkan pengawasan serius dari pelatih dalam bertanding
2	Tidak menyerah jika rencananya menemui hambatan, berusaha menciptakan jalan lain agar rencana itu bisa berjalan.
3	Berkonsentrasi pada optimalisasi kesempatan atau pencarian solusi atas masalah yang ada sekarang.
4	Cepat dalam mengambil keputusan dan tindakan atas krisis yang muncul, tidak menunggu, tidak menghibur diri (cepat puas), dan tidak ingin melihat masalah itu menyelesaikan dirinya sendiri
5	Sudah melakukan tindakan antisipatif, menciptakan kesempatan baru atau menciptakan usaha ekstra untuk mengurangi masalah potensial

2. Mendahului Serangan Lawan

Mendahului serangan lawan yaitu melakukan serangan mendahului lawan baik dengan menggunakan pukulan, tendangan maupun teknik jatuhan dengan tujuan memperoleh nilai sebanyak-banyaknya dan menutup pergerakan lawan dalam mengantisipasi serangan yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendahului serangan lawan antara lain faktor fisik, teknik dan taktik, dan mental. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai serangan mendahului serangan lawan antara lain: (a) serangan tunggal berupa pukulan atau tendangan yang bertenaga dan mengarah ke bidang sasaran

yang sah, (b) serangan beruntun berupa kombinasi pukulan, tendangan, bantingan yang mendahului gerakan lawan, dan (c) serangan bawah, yaitu sapuan rebah atau tendangan baling bawah (*circle/sirkelan*), dan guntingan baik guntingan bawah (kaki) maupun atas (perut) yang bertenaga, bukan bertujuan mengulur waktu.

3. Prestasi atlet pencak silat

Prestasi olahraga merupakan suatu ungkapan yang terdiri dari kata prestasi dan olahraga. Secara terminologi prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari hal yang telah dikerjakan atau dilakukan dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan olahraga dapat diterjemahkan dengan olah fisik atau olah jasmani untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan istilah di atas dapat ditarik kesimpulan prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai melalui olah fisik atau dengan kata lain hasil yang diperoleh melalui kegiatan berolahraga.

Prestasi olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemenangan dalam partai pertandingan selama tiga babak dengan jenis kemenangan angka.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 697/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Desember 2014

Yth. : Ketua Panitia
Asean University Games
Cabang Olahraga Pencak Silat
Jakabaring *Sport City*, Palembang
Sumatera Selatan

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Allam Muzhaffar Hanif
NIM : 11602241075
Prodi : Pendidikan Kepelatihan (PKO)
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 15 s.d. 21 Desember 2014
Tempat/obyek : Palembang/*Asean University Games*
Judul Skripsi : Hubungan Antara Inisiatif Mendahului Serangan Lawan dengan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Ketua Jurusan PKL
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs



PENGURUS BESAR IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA

Padepokan Pencak Silat Indonesia
Jl. Taman Mini I, Jakarta 13560 Telp. (021) 841 6011, 841 6214, Fax. (021) 841 3815
E-mail : pb_ipsi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. :Sket - 07/3/15

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **ALLAM MUZHAFAR HANIF**
Pekerjaan : Mahasiswa FIK Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi Pendidikan Kepelatihan (PKO)
NIM : 11602241075

telah mengadakan pengambilan data penelitian di Palembang berkenaan dengan pertandingan Pencak Silat Asean University Games pada tanggal 15 – 21 Desember 2015 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Putra dan Putri**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Maret 2015

A.n. Ketua Umum,


Erizal Chaniago
Sekretaris Umum

Tembusan Yth. :
1. Ketua Umum, sebagai laporan
2. Dekan FIK UNY

Lampiran 3. Blanko Pengambilan Data

1

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Selasa / 16-12-2014

Sesi : Siang.

Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Bahak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1.	1/C Putra	Laos	Indonesia	I	IIII		6	0	Indonesia / Biru Angka.
				II	IIIIII	II	8	2.	
				III	IIIIIIII	III	9	3	
2.	2/C Putra	Brunei	Thailand	I	IIIIII	II	7	2.	Thailand / Biru Angka.
				II	IIIIIIII	I	9	1	
				III	IIIIIIII	I	9	1	
3	3/C Putra	Malaysia	Singapore	I	II	IIII	2	6.	Malaysia / Merah Angka.
				II	IIIIII	IIII	8	4	
				III	IIIIII	IIII	4	6.	
4	4/B Putra.	Indonesia	Laos	I	IIII	IIII	6	5	Indonesia / Merah Angka
				II	IIIIII	IIII	7	6	
				III	I	IIIIIIII	1	14	

2

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	D / Putra	Laos	Vietnam	I	IIII	IIII	4	4	Vietnam / Biru
				II	IIII	IIII	7	3	
				III	IIII	IIII	10	3	
6	E / Putra	Vietnam	Brunei	I	II	IIII	2	6	Vietnam / Merah
				II	IIII	IIII	6	7	
				III	IIII	IIII	4	10	
7	E / Putra	Laos	Malaysia	I	IIII	IIII	10	3	Malaysia / Biru
				II	IIII	IIII	9	7	
				III	IIII	IIII	7	2	
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					

3

Registrasi

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLARAHAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Rabu, 17-12-2014
 Sesi : Pagi
 Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	8/F Putra	Malaysia	Thailand	I			8	2.	Malaysia
				II			6	2.	Merah
				III		I	11	1	Angka
2	9/F Putra	Vietnam	Indonesia.	I			8	3	Indonesia
				II					Biru
				III					Ujedinik
3	10/G Putra	Vietnam	Singapore	I			5	10	Vietnam
				II			2.	12	Merah
				III			3	11	Angka-
4	11/G Putra	Malaysia	Indonesia	I			4	5	Indonesia
				II			8	8	Biru
				III			7	9	Angka.

(4)

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	12/H Putra	Indonesia	Vietnam	I	IIII	IIII	6	4	Indonesia / Merah
				II	IIII	IIII	10	6	Merah
				III	IIII	IIII	8	7	Angka.
6	13/A Putri	Indonesia	Thailand	I	IIII	IIII	10	3	Indonesia / Merah
				II	IIII	IIII	7	10	Merah
				III	IIII	IIII	12	8	Angka.
7	14/C Putri	Vietnam	Singapore	I	IIII	II	9	2.	Vietna / Merah
				II	IIII	I	6	1	WMP
				III					
8	15/A Putra	Indonesia	Vietnam	I	IIII	IIII	3	5	Vietnam / Biru
				II	IIII	I	6	2.	Biru
				III	IIII	IIII	14	7.	Angka.
9	16/A Putra	Indonesia	Malaysia	I	IIII	I	6	0	Indonesia / Merah
				II	IIII	I	6	1	Merah
				III	IIII	I	9	2	Angka.

5

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
10.	17/D Putri	Brunei	Vietnam	I	II	II	2	7	Vietnam
				II	III	III	3	6	Biru
				III	III	III	3	6	Angka.
11	18/D Putri	Singapore	Indonesia	I	II	II	5	8	Indonesia
				II	III	III	1	10	Biru
				III	III	III	6	9	Angka
12.	19/B Putri	Laos	Vietnam	I	II	II	2	5	Vietnam
				II	III	III	5	6	Biru.
				III	III	III	8	4	Angka.
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					

⑥

Semi Final
 BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLAH RAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Rabu 17-12-2014
 Sesi : Siang
 Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	20/E Putri	Malaysia	Singapore	I			4	9	Malaysia / Merah
				II			4	7	Angka.
				III			6	6	Indonesia / Merah
2	21/G Putri	Indonesia	Vietnam	I			3	5	Angka.
				II			5	8	Indonesia / Merah
				III			5	12	Angka.
3	22/B PA	Vietnam	Singapore	I			9	5	Vietnam / Merah
				II			10	4	Angka.
				III			3	8	Indonesia / Biru
4	23/B PA	Brunei	Indonesia	I			0	7	Biru
				II			3	8	Angka.
				III			1	5	Angka.

7

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	24/C PA	Vietnam	Indonesia	I	III	-	3	0	Vietnam / Merah
				II	IIII	IIII	7	5	
				III	IIII	IIII	6	6	
6	25/C PA	Thailand	Malaysia	I	IIII	IIII	5	3	Thailand / Merah
				II	IIII	IIII	4	6	
				III	IIII	IIII	7	6	
7	26/D PA	Indonesia	Malaysia	I	IIII	-	6	0	Indonesia / Merah
				II	IIII	I	7	1	
				III	IIII	IIII	6	6	
8	27/D PA	Brunei	Vietnam	I	I	IIII	-	-	Vietnam / Biru
				II	IIII	-	-	-	
				III	IIII	-	-	-	
9	28/E PA	Indonesia	Vietnam	I	IIII	I	7	1	Vietnam / Biru
				II	IIII	-	4	0	
				III	IIII	IIII	6	4	

8

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
10	29/E PA.	Singapore	Malaysia.	I			5	3	Malaysia/ Biru
				II			5	2	
				III			3	3	
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					

9

Semi final

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Kamis, 18/12/2014
 Sesi : Pagi
 Gelanggang :

No.	Parai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	30/F PA	Indonesia	Singapore	I			6	7	Indonesia
				II			6	5	Merah
				III			5	7	Angka
2	31/F PA	Brunei	Malaysia	I			5	3	Malaysia
				II			4	4	Biru
				III					WMP
3	32/G PA	Thailand	Vietnam	I			9	6	Thailand
				II			7	4	Biru
				III			6	9	Angka
4	33/G PA	Brunei	Indonesia	I					Indonesia
				II					Biru
				III					WMP

Thailand
Merah

10.

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	34/H PA	Malaysia	Singapore	I			4	5	Malaysia
				II			3	2	Teknik
				III					Merah
6	35/H PA	Brunei	Indonesia	I			1	6	Indonesia
				II			1	5	Biru
				III			1	6	Angpa
7	36/A PI	Singapore	Vietnam	I			3	7	Vietnam
				II			4	7	Biru
				III			4	7	Angpa Angka Teknik
8	37/A PI	Laos	Indonesia	I			4	7	Indonesia
				II			3	7	Biru
				III			7	6	Angpa.
9	38/C PI	Indonesia	Malaysia	I			6	2	Indonesia
				II			7	2	Merah
				III			7	5	Angka

11

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
10	SP/C Pi	haos	Vietnam	I	I		1	8	Vietnam Biru Angka.
				II	II		2	7	
				III	III		6	6	
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					
				I					
				II					
				III					

12

3rd final

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLARAHAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Jumat, 19-12-2014
 Sesi : Pagi
 Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	A0/A PA	Laos	Malaysia	I			4	2	Laos
				II			8	3	Merah
				III			12	3	Angka.
2	A1/A Pi	Singapore	Laos	I			3	9	Laos Biru
				II			3	8	Angka.
				III			3	5	Angka.
3	A2/B PA	Singapore	Brunei	I			3	3	Singapor Merah
				II			6	1	Angka.
				III			6	2	Angka.
4	A3/C PA	Indonesia	Malaysia	I			4	6	Indonesia Merah
				II			4	5	Angka.
				III			3	6	Angka.

13.

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	A4/C Pi	Malaysia	Laos	I			8	5	Malaysia Merah
				II			3	9	
				III			6	8	Angka
6	A5/D PA	Brunei	Malaysia	I					
				II					
				III					Dis. Singapore. Biru
7	A6/D Pi	Brunei	Singapore	I			7	4	
				II			9	5	
				III			9	5	Angka
8	A7/E PA	Indonesia	Singapore	I			8	1	Indonesia
				II			7	3	Merah WMP
				III					
9	A8/E Pi	Singapore	Vietnam	I			4	8	Vietnam Biru
				II			2	7	
				III			2	8	Angka

14

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLARAHAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Jumat, 19-12-2014

Sesi : Siang

Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	49/F PA	Singapore	Brunei	I	III	II	8	2	Singapore Merah. WMP
				II	III				
				III					
2	50/G PA	Vietnam	Brunei	I	III	5	4	Vietna Merah Angta	
				II	III	4	3		
				III	III	6	3		
3	51/H PA	Singapore	Brunei	I	III	3	3	Brunei Biru Angta.	
				II	III	3	4		
				III	III	8	5		
4	52/F			I					
				II					
				III					

3rd Round - Flag

15

final

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
4	S2/A PA	Indonesia	Vietna	I			8	4	Indonesia Merah Angka.
				II			5	5	
				III			8	5	
5	S3/A PI	Vietna	Indonesia	I			7	4	Indonesia Biru Angka.
				II			5	6	
				III			4	5	
6	S4/B Pi	Indonesia	Vietna	I			3	5	Vietnam Angka.
				II			9	6	
				III			10	2	
7	S5/C PA	Vietna	Thailand	I			2	4	Thailand Biru Angka.
				II			6	10	
				III			6	9	
8	S6/C PI	Indonesia	Vietna	I			7	7	Indonesia Merah UD
				II			7	3	
				III			7	7	

16

Final

BLANGKO PENILAIAN OBSERVASI
 PERTANDINGAN ASEAN UNIVERSITY GAMES
 CABANG OLARAHAGA PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

Hari/tanggal : Sabtu, 20.12.2014
 Sesi : Pagi
 Gelanggang :

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
1	57/B PA	Vietnam	Indonesia	I			7	5	Vietnam Merah
				II			4	6	
				III			8	7	
2	58/D PA	Indonesia	Vietnam	I			6	2	Vietnam Biru
				II			6	3	
				III			9	7	
3	59/D P1	Vietnam	Indonesia	I			7	6	Indonesia Biru
				II			8	5	
				III			9	8	
4	60/G PA	Vietnam	Malaysia	I			6	5	Vietnam Merah
				II			7	6	
				III			4	10	

17

No.	Partai/Kelas	Sudut Merah / Berat Badan	Sudut Biru / Berat Badan	Babak	Serangan Mendahului Lawan		Jumlah Total Serangan		Pemenang / Keterangan
					Merah	Biru	Merah	Biru	
5	61/E PI	Malaysia	Indonesia	I			6	8	Indonesia Biru
				II			5	7	
				III			6	6	Angka
6	62/F 9A	Indonesia	Malaysia	I			7	4	Malaysia Biru
				II			7	5	
				III			5	2	Angka
7	63/G 9A	Thailand	Indonesia	I			5	8	Indonesia Biru
				II			7	10	
				III			7	5	Angka
8	64/H PA	Malaysia	Indonesia	I			3	4	Indonesia Biru
				II			6	6	
				III			6	4	Angka
				I					
				II					
				III					

Lampiran 4.

Hasil analisis deskriptif

Data yang menang angka (54) putra dan putri

Sesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pagi	32	59.3	59.3	59.3
Siang	22	40.7	40.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Babak pertandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Penyisihan	12	22.2	22.2	22.2
Semi final	21	38.9	38.9	61.1
3rd final	9	16.7	16.7	77.8
Final	12	22.2	22.2	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid A Putra	4	7.4	7.4	7.4
B Putra	5	9.3	9.3	16.7
C Putra	7	13.0	13.0	29.6
D Putra	3	5.6	5.6	35.2
E Putra	5	9.3	9.3	44.4
F Putra	3	5.6	5.6	50.0
G Putra	5	9.3	9.3	59.3
H Putra	4	7.4	7.4	66.7
A Putri	5	9.3	9.3	75.9
B Putri	2	3.7	3.7	79.6
C Putri	3	5.6	5.6	85.2
D Putri	4	7.4	7.4	92.6
E Putri	4	7.4	7.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Kategori putra/putri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Putra	36	66.7	66.7	66.7
Putri	18	33.3	33.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Kategori serangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	29	53.7	53.7	53.7
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	25	46.3	46.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Inisiatif serangan pemenang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pemenang dg inisiatif lebih banyak	30	55.6	55.6	55.6
Pemenang dg inisiatif lebih sedikit	24	44.4	44.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Mendahului serangan, menang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	30	55.6	55.6	55.6
Tidak	24	44.4	44.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pemenang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Merah	25	46.3	46.3	46.3
Biru	29	53.7	53.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Negara pemenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laos	2	3.7	3.7	3.7
	Indonesia	21	38.9	38.9	42.6
	Brunei	1	1.9	1.9	44.4
	Thailand	4	7.4	7.4	51.9
	Malaysia	7	13.0	13.0	64.8
	Singapore	2	3.7	3.7	68.5
	Vietnam	17	31.5	31.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 5.

Hasil analisis deskriptif

Data yang menang angka (36) putra

Babak pertandingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penyisihan	11	30.6	30.6	30.6
	Semi final	12	33.3	33.3	63.9
	3rd final	5	13.9	13.9	77.8
	Final	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A Putra	4	11.1	11.1	11.1
	B Putra	5	13.9	13.9	25.0
	C Putra	7	19.4	19.4	44.4
	D Putra	3	8.3	8.3	52.8
	E Putra	5	13.9	13.9	66.7
	F Putra	3	8.3	8.3	75.0
	G Putra	5	13.9	13.9	88.9
	H Putra	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kategori serangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	23	63.9	63.9	63.9
	Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Inisiatif serangan pemenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemenang dg inisiatif lebih banyak	19	52.8	52.8	52.8
	Pemenang dg inisiatif lebih sedikit	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Mendahului serangan, menang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	52.8	52.8	52.8
Tidak	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Pemenang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Merah	20	55.6	55.6	55.6
Biru	16	44.4	44.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Negara pemenang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laos	1	2.8	2.8	2.8
Indonesia	13	36.1	36.1	38.9
Brunei	1	2.8	2.8	41.7
Thailand	4	11.1	11.1	52.8
Malaysia	5	13.9	13.9	66.7
Singapore	1	2.8	2.8	69.4
Vietnam	11	30.6	30.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 6.

Hasil analisis deskriptif

Data yang menang angka (18) putri

Sesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pagi	14	77.8	77.8	77.8
Siang	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Babak pertandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Penyisihan	1	5.6	5.6	5.6
Semi final	9	50.0	50.0	55.6
3rd final	4	22.2	22.2	77.8
Final	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid A Putri	5	27.8	27.8	27.8
B Putri	2	11.1	11.1	38.9
C Putri	3	16.7	16.7	55.6
D Putri	4	22.2	22.2	77.8
E Putri	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Kategori serangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	6	33.3	33.3	33.3
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	12	66.7	66.7	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Inisiatif serangan pemenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemenang dg inisiatif lebih banyak	11	61.1	61.1	61.1
	Pemenang dg inisiatif lebih sedikit	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Mendahului serangan, menang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	11	61.1	61.1	61.1
	Tidak	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Pemenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Merah	5	27.8	27.8	27.8
	Biru	13	72.2	72.2	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Negara pemenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laos	1	5.6	5.6	5.6
	Indonesia	8	44.4	44.4	50.0
	Malaysia	2	11.1	11.1	61.1
	Singapore	1	5.6	5.6	66.7
	Vietnam	6	33.3	33.3	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Lampiran 7.

Analisis analitik

Uji hipotesis 1 “Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putra”

Crosstabs

Kategori serangan * Pemenang Crosstabulation

			Pemenang		Total
			Merah	Biru	
Kategori serangan	Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count	13	10	23
		% within Kategori serangan	56.5%	43.5%	100.0%
	Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count	7	6	13
		% within Kategori serangan	53.8%	46.2%	100.0%
Total		Count	20	16	36
		% within Kategori serangan	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.024 ^a	1	.877		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.024	1	.877		
Fisher's Exact Test				1.000	.575
Linear-by-Linear Association	.023	1	.878		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,78.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.026	.877
N of Valid Cases		36	

Lampiran 8.

Analisis analitik

Uji hipotesis 2 “Ada hubungan antara inisiatif mendahului serangan lawan dengan prestasi atlet pencak silat dewasa kategori tanding putri”

Crosstabs

Kategori serangan * Pemenang Crosstabulation

			Pemenang		Total
			Merah	Biru	
Kategori serangan	Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count % within Kategori serangan	2 33.3%	4 66.7%	6 100.0%
	Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count % within Kategori serangan	3 25.0%	9 75.0%	12 100.0%
Total		Count % within Kategori serangan	5 27.8%	13 72.2%	18 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.138 ^a	1	.710		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.136	1	.712		
Fisher's Exact Test				1.000	.561
Linear-by-Linear Association	.131	1	.718		
N of Valid Cases ^b	18				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,67.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.087	.710
N of Valid Cases		18	

Lampiran 9.

Analisis analitik

Uji hipotesis 3 “Inisiatif mendahului serangan lawan pada pesilat putri lebih besar daripada pesilat putra”

Crosstabs

Kategori putra/putri * Inisiatif serangan pemenang Crosstabulation

			Inisiatif serangan pemenang		Total
			Pemenang dg inisiatif lebih banyak	Pemenang dg inisiatif lebih sedikit	
Kategori putra/putri	Putra	Count	19	17	36
		% within Kelompok putra/putri	52.8%	47.2%	100.0%
	Putri	Count	11	7	18
		% within Kelompok putra/putri	61.1%	38.9%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within Kelompok putra/putri	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.338 ^a	1	.561		
Continuity Correction ^b	.084	1	.771		
Likelihood Ratio	.339	1	.560		
Fisher's Exact Test				.772	.387
Linear-by-Linear Association	.331	1	.565		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.079	.561
N of Valid Cases		54	

Lampiran 10.

Analisis analitik

Uji hipotesis 4 “Atlet yang mempunyai inisiatif mendahului serangan lawan lebih berprestasi”

Crosstabs

Kategori serangan * Pemenang Crosstabulation

			Pemenang		Total
			Merah	Biru	
Kategori serangan	Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count % within Kategori serangan	15 51.7%	14 48.3%	29 100.0%
	Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	Count % within Kategori serangan	10 40.0%	15 60.0%	25 100.0%
Total		Count % within Kategori serangan	25 46.3%	29 53.7%	54 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.742 ^a	1	.389		
Continuity Correction ^b	.346	1	.557		
Likelihood Ratio	.745	1	.388		
Fisher's Exact Test				.425	.279
Linear-by-Linear Association	.729	1	.393		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.116	.389
N of Valid Cases		54	

Lampiran 11. Data Uji Prasyarat

1. Uji normalitas variabel inisiatif mendahului serangan kategori pertandingan putra

Chi-Square Test
Frequencies

Kategori serangan			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	23	18.0	5.0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	13	18.0	-5.0
Total	36		

Test Statistics	
	Kategori serangan
Chi-Square	2.778 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.096

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 18,0.

Pada variabel inisiatif mendahului serangan kategori tanding putra diperoleh:
Nilai $X^2 = 2,778$ $p = 0,096$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

Uji normalitas variabel pemenang pertandingan kategori pertandingan putra

Chi-Square Test
Frequencies

Pemenang			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah	20	18.0	2.0
Biru	16	18.0	-2.0
Total	36		

Test Statistics

	Pemenang
Chi-Square	.444 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.505

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 18,0.

Pada variabel pemenang pertandingan kategori tanding putra diperoleh:
Nilai $X^2 = 0,444$ $p = 0,505$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

2. Uji normalitas variabel inisiatif mendahului serangan kategori pertandingan putri

Chi-Square Test
Frequencies

Kategori serangan

	Observed N	Expected N	Residual
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	6	9.0	-3.0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	12	9.0	3.0
Total	18		

Test Statistics

	Kategori serangan
Chi-Square	2.000 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.157

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,0.

Pada variabel inisiatif mendahului serangan kategori tanding putri diperoleh:
Nilai $X^2 = 2,000$ $p = 0,157$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

Uji normalitas variabel pemenang pertandingan kategori pertandingan putri

Chi-Square Test
Frequencies

Pemenang			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah	5	9.0	-4.0
Biru	13	9.0	4.0
Total	18		

Test Statistics	
	Pemenang
Chi-Square	3.556 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.059

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,0.

Pada variabel pemenang pertandingan kategori tanding putri diperoleh:
Nilai $X^2 = 3,556$ $p = 0,059$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

3. Uji normalitas variabel inisiatif mendahului serangan kategori pertandingan putri

Chi-Square Test
Frequencies

Kategori serangan			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	6	9.0	-3.0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	12	9.0	3.0
Total	18		

Test Statistics

	Kategori serangan
Chi-Square	2.000 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.157

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,0.

Pada variabel inisiatif mendahului serangan kategori tanding putri diperoleh:
Nilai $X^2 = 2,000$ $p = 0,157$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

Uji normalitas variabel inisiatif mendahului serangan kategori pertandingan putra

Chi-Square Test Frequencies

Kategori serangan

	Observed N	Expected N	Residual
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	23	18,0	5,0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	13	18,0	-5,0
Total	36		

Test Statistics

	Kategori serangan
Chi-Square	2.778 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.096

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 18,0.

Pada variabel inisiatif mendahului serangan kategori tanding putra diperoleh:
Nilai $X^2 = 2,778$ $p = 0,096$
Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

4. Uji normalitas variabel inisiatif mendahului serangan lawan pada pertandingan kategori pertandingan putra dan putri (data 54)

Chi-Square Test
Frequencies

Kategori serangan			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	29	27.0	2.0
Biru lebih banyak berinisiatif mendahului serangan	25	27.0	-2.0
Total	54		

Test Statistics	
	Kategori serangan
Chi-Square	.296 ^a
Df	1
Asymp. Sig.	.586

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 27,0.

Pada variabel inisiatif mendahului serangan lawan pada pertandingan kategori tanding putra dan putri diperoleh:

Nilai $X^2 = 0,296$ $p = 0,586$

Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

Uji normalitas variabel pemenang pada pertandingan kategori pertandingan putra dan putri (data 54)

Chi-Square Test
Frequencies

Pemenang			
	Observed N	Expected N	Residual
Merah	25	27.0	-2.0
Biru	29	27.0	2.0
Total	54		

Test Statistics

	Pemenang
Chi-Square	.296 ^a
df	1
Asymp. Sig.	.586

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 27,0.

Pada variabel pemenang pertandingan kategori tanding putri diperoleh:

Nilai $X^2 = 0,296$ $p = 0,586$

Nilai $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ Data berdistribusi normal

Lampiran 12. Dokumentasi





